

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DENGAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI
PULAU MADURA PERIODE 2012-2021**

TESIS

Oleh

**ICHA RESTIASANTI
NIM 200504210009**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DENGAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI
PULAU MADURA PERIODE 2012-2021**

TESIS

Oleh

**ICHA RESTIASANTI
NIM 200504210009**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DENGAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI
PULAU MADURA PERIODE 2012-2021**

TESIS

*Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Ekonomi Syariah*

Oleh

**ICHA RESTIASANTI
NIM 200504210009**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

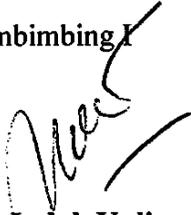
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “**Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Ketimpangan Pendapatan Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai Variabel Moderasi di Pulau Madura Periode 2012-2021**” .

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

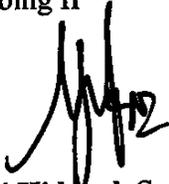
Malang, 13 April 2022

Pembimbing I



Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 200312 2 004

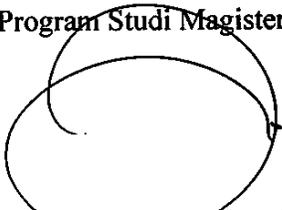
Pembimbing II



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617 200801 2 020

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah



Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si
NIP. 19720212 200312 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai Variabel Moderasi di Pulau Madura Periode 2012-2022" . Telah diuji dalam sidang tesis pada tanggal 27 September 2022.

Dewan Penguji,



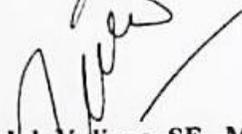
H. Slamet, SE., MM., Ph.D
NIP. 19660412 199803 1 003

Penguji Utama



Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., M.M
NIP. 19890327 201801 2 002

Ketua Penguji



Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 200312 2 004

Anggota/Pembimbing I



Yuniarti Hidayah S.P, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617 200801 2 020

Anggota/Pembimbing II

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni., M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Icha Restiasanti
NIM : 200504210009
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul: **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai Variabel Moderasi di Pulau Madura Periode 2012-2021**, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penelitian karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 25 Juli 2022

Hormat Saya



ICHA RESTIASANTI
NIM. 200504210009

MOTTO

“Barang siapa yang memberatkan (menyusahkan) seorang Muslim, maka Allah SWT juga akan memberatkannya.”

-HR. Abu Dawud Nomor 3635-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'lamin. Saya haturkan syukur kepada Allah SWT yang memberikan nikmat sehat, kuat dan nikmat rezeki kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Persembahan tesis ini peneliti berikan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Imam Buchori dan Ibu Rasmiyati atas jerih payah, do'a, biaya dan motivasi kepada peneliti, terima kasih bapak dan ibu semoga selalu selalu.
2. Natia Savitri selaku adik peneliti, terima kasih selalu memberi semangat dan motivasi, semoga sehat selalu.
3. Bapak Agung Teguh Almais, S.Kom., MT., terima kasih banyak atas motivasi, perhatian dan dukungannya selama peneliti menjalani studi ini, semoga selalu terlimpahkan keberkahan dan kesehatan oleh Allah SWT.
4. Sahabat peneliti, terima kasih banyak atas dukungan, bantuan, perhatian, dan semangatnya. Semoga sehat selalu.
5. Beberapa tetangga peneliti, terima kasih atas gunjingan dan remehannya selama ini, sehingga peneliti semakin termotivasi dan semangat dalam belajar dan terus belajar. Peneliti memang dari keluarga sederhana, namun semoga suatu saat nanti peneliti bisa membantu pendidikan putra dan putri dari ibu-ibu sekalian, menjadi pengajar yang baik dan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi putra putri dari ibu-ibu sekalian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah yang tiada henti, hingga peneliti dapat menyelesaikan studi Pascasarjana Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dengan terselesaikannya tesis ini.

Penelitian tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas ilmu dan motivasi yang diberikan kepada peneliti selama menjalani studi dan penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Indah Yuliana, SE., MM, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan serta motivasi, nasehat dan kesabarannya selama membimbing tesis ini hingga selesai. Semoga selalu terlimpahkan keberkahan dan kesehatan oleh Allah SWT.

5. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasehat dan kesabarannya selama membimbing tesis ini hingga selesai. Semoga selalu terlimpahkan keberkahan dan kesehatan oleh Allah SWT.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas ilmu, motivasi dan pengalaman yang diberikan kepada peneliti. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020/2021 kelas A dan B, sahabatku se-kost, terimakasih telah melewati hari-hari bersama dalam menempuh studi S2 ini di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Orang tua tercinta Imam Buchori dan Rasmiyati, selaku kedua orang tua peneliti dan Natia Savitri selaku adikku, terima kasih atas doa, motivasi, nasehat, dukungan materil dan menjadi garda terdepan atas keluh kesah peneliti selama menempuh studi S2 ini di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga semuanya sehat selalu.
9. Seluruh pihak terkait atas bantuan dan masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian tesis ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti yakin tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan dan kritik akan selalu peneliti harapkan untuk perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini berguna dan bermanfaat sebagai rujukan pembaca dan peneliti selanjutnya.

Akhir kata peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam proses pembuatan tesis ini peneliti melakukan kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga Allah SWT mengampuni kesalahan kita dan menunjukkan jalan yang diridloinya.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Batu, 25 Juli 2022

Hormat Saya



ICHA RESTIASANTI

NIM. 200504210009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	14
1. Ketimpangan Pendapatan	14
2. Pertumbuhan Ekonomi	16
3. Pengangguran	18
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	20
B. Hipotesis Penelitian.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Definisi Operasional Variabel.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	52
B. Paparan Data Penelitian	54

1. Pertumbuhan Ekonomi.....	54
2. Pengangguran.....	55
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	57
4. Ketimpangan Pendapatan.....	58
C. Analisis Data.....	60
1. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	60
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	63
3. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	67
4. Hasil Uji Hipotesis.....	69
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisis Tipologi Klassen.....	77
B. Pembahasan Variabel Penelitian.....	80
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	80
2. Pengaruh Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	84
3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan IPM sebagai Variabel Moderasi.....	89
4. Pengaruh Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan IPM sebagai Variabel Moderasi.....	91
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	35
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1	Pertumbuhan Ekonomi Pulau Madura Periode 2012-2021	54
Tabel 4.2	TPT Pulau Madura Periode 2012-2021.....	56
Tabel 4.3	IPM Pulau Madura Periode 2012-2021.....	57
Tabel 4.4	Ketimpangan Pendapatan Pulau Madura Periode 2012-2021	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Chow.....	60
Tabel 4.6	Hasil Uji Hausman	60
Tabel 4.7	Hasil Uji LM	61
Tabel 4.8	Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	62
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.12	Hasil Uji Simultan.....	70
Tabel 4.13	Hasil Uji Parsial	70
Tabel 4.14	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	71
Tabel 4.15	Hasil Uji Moderasi Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Pendapatan	72
Tabel 4.16	Hasil Uji Moderasi Pengangguran dengan Ketimpangan Pendapatan	73
Tabel 4.17	Hasil Output Uji Keseluruhan.....	74
Tabel 5.1	Pengelompokan Kabupaten di Pulau Madura Menurut Tipologi Klassen 2012-2021	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Pulau Madura Periode 2012-2021	3
Gambar 1.2 PDRB Pulau Madura Berdasarkan Harga Konstan 2012 dan 2021	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi.....	63
Gambar 4.2 Statistik Deskriptif Pengangguran.....	64
Gambar 4.3 Statistik Deskriptif IPM	65
Gambar 4.4 Statistik Deskriptif Ketimpangan Pendapatan.....	67
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Gambar 5.1 Matriks Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Tipologi Klassen Pulau Madura Periode 2012-202.....	78

ABSTRAK

Restiasanti, Icha. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai Variabel Moderasi di Pulau Madura Periode 2012-2021. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing (1) Dr. Indah Yuliana, SE., MM., (2) Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D.

Tujuan pembangunan tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita, namun harus memerhatikan proses pemerataan dan distribusi pendapatan dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Ketimpangan antar daerah satu dengan daerah yang lain akan berdampak pada keseimbangan perputaran kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada ketimpangan kemakmuran antar daerah yang bersangkutan. Upaya untuk mewujudkan pemerataan distribusi pendapatan sangat penting supaya tujuan dari pembangunan ekonomi dapat terwujud, baik pada tingkat daerah maupun nasional. Melihat dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan digunakan teori U-terbalik dan teori modal manusia (*human capital*) meliputi variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, IPM dan terdapat variabel moderasi untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel moderasi di Pulau Madura periode 2012-2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian sekunder menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatory. Objek penelitian ini adalah Pulau Madura. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari *time series* yaitu dari tahun 2012 hingga 2021 dan *cross-section* yaitu 4 kabupaten di Pulau Madura. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data bersumber dari BPS Jawa Timur dan BPS Pulau Madura. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan alat analisis Eviews 12 dengan uji statistik deskriptif, uji pemilihan model data panel, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura. Sementara itu, pengangguran memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura. Sebagai variabel moderasi, IPM tidak mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi maupun pengangguran terhadap ketimpangan di Madura periode 2012-2021.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, IPM, Ketimpangan Pendapatan, Pulau Madura

ABSTRACT

Restiasanti, Icha. 2022. The Effect Of Economic Growth and Unemployment on Income Inequality with the Human Development Index (HDI) as Moderating Variables on Madura Island for the 2012-2021 Period. Thesis, Postgraduate Islamic Economics Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang.

Supervisor (1) Dr. Indah Yuliana, SE., MM., (2) Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D.

The goal of development is not only to increase economic growth and increase per capita income, but must pay attention to the process of equity and distribution of income in economic activities in a region. Inequality between one region and another will have an impact on the balance of the cycle of economic activity which affects the inequality of prosperity between the regions concerned. Efforts to realize an even distribution of income are very important so that the objectives of economic development can be realized, both at the regional and national levels. Seeing and evaluating the factors that influence income inequality, the inverted U theory and human capital theory include economic growth, unemployment, HDI variables and there are moderating variables to see the strength of the relationship between variables. This study aims to determine the effect of economic growth and unemployment on income inequality with the Human Development Index (HDI) as a moderating variable on Madura Island for the period 2012-2021.

This type of research is secondary research using quantitative methods with an explanatory approach. The object of this research is Madura Island. This study uses panel data consisting of a time series from 2012 to 2021 and a cross-section of 4 districts on Madura Island. Data collection using documentation techniques. Data sourced from BPS East Java and BPS Madura Island. The data obtained was then processed using the Eviews 12 analysis tool with descriptive statistical tests, panel data model selection tests, panel data regression tests, classical assumption tests, hypothesis testing and moderating regression analysis (Moderating Regression Analysis).

The results of this study indicate that economic growth has a positive and insignificant effect on income inequality in Madura Island. Unemployment has a positive and insignificant effect on income inequality in Madura Island. As a moderating variable, HDI is not able to moderate the relationship between economic growth and unemployment and inequality in Madura for the 2012-2021 period.

Keywords: *Economic Growth, Unemployment, HDI, Income Inequality, Madura Island*

الملخص

ايچا ريستياسانتي. 2022. النمو الاقتصادي والبطالة وعدم المساواة في الدخل مع مؤشر التنمية البشرية (HDI) كمتغيرات معتدلة في جزيرة مادورا للفترة 2012-2021. أطروحة ، برنامج دراسة الاقتصاد الإسلامي للدراسات العليا ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية (UIN) مالانج. مشرف (١) الأستاذة الدكتوراه إنداه يوليانا .MM،.SE. (٢) الأستاذة يونياري هدايه سويوسو فوترا .SE، M.Bus، Ak. كاليفورنيا ، دكتوراه.

إن هدف التنمية ليس فقط زيادة النمو الاقتصادي وزيادة دخل الفرد، ولكن يجب الانتباه إلى عملية العدالة وتوزيع الدخل في الأنشطة الاقتصادية في المنطقة. سيكون لعدم المساواة بين منطقة وأخرى تأثير على توازن دورة النشاط الاقتصادي الذي يؤثر على عدم المساواة في الرخاء بين المناطق المعنية. إن الجهود المبذولة لتحقيق التوزيع العادل للدخل مهمة للغاية حتى يمكن تحقيق أهداف التنمية الاقتصادية، على المستويين الإقليمي والوطني. رؤية وتقييم العوامل التي تؤثر على عدم المساواة في الدخل، وتشمل نظرية U-المقلوبة ونظرية رأس المال البشري النمو الاقتصادي، والبطالة، ومتغيرات مؤشر التنمية البشرية وهناك متغيرات معتدلة لمعرفة قوة العلاقة بين المتغيرات.

هذا النوع من البحث هو بحث ثانوي باستخدام طرق كمية مع نهج توضيحي. الهدف من هذا البحث جزيرة مادورا. تستخدم هذه الدراسة بيانات لوحة تتكون من سلسلة زمنية من ٢٠١٢ إلى ٢٠٢١ ومقطع عرضي من ٤ مناطق في جزيرة مادورا. جمع البيانات باستخدام تقنيات التوثيق. مصدر البيانات من BPS جاوا تيمور و BPS فولاو مادورا. تم بعد ذلك معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام أداة التحليل Eviews 12 مع

الاختبارات الإحصائية الوصفية، واختبارات اختيار نموذج بيانات اللوحة، واختبارات انحدار البيانات، واختبارات الافتراض الكلاسيكية، واختبار الفرضيات، وتحليل الانحدار المعتدل. أظهرت النتائج أن النمو الاقتصادي لم يكن له تأثير إيجابي معنوي على عدم المساواة في الدخل في جزيرة مادورا. وفي الوقت نفسه ، للبطالة تأثير إيجابي وغير مهم على عدم المساواة في الدخل في جزيرة مادورا. كمتغير معتدل ، فإن دليل التنمية البشرية غير قادر على تهدئة العلاقة بين النمو الاقتصادي والبطالة على عدم المساواة في مادورا للفترة ٢٠١٢ إلى

٢٠٢١

الكلمات المفتاحية: النمو الاقتصادي، البطالة، مؤشر التنمية البشرية، عدم المساواة في الدخل، جزيرة مادورا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita, namun harus memerhatikan proses pemerataan dan distribusi pendapatan dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah (Kuncoro, 2015). Ketimpangan secara ekonomi diartikan bahwa adanya perbedaan yang mencolok antara golongan orang kaya dan miskin dalam hal distribusi pendapatan, distribusi kesejahteraan, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat kepuasan dan kebahagiaan hidup (Andrei & Craciun, 2015). Ketimpangan antar daerah satu dengan daerah yang lain akan berdampak pada keseimbangan perputaran kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada ketimpangan kemakmuran antar daerah yang bersangkutan (Yuliani, 2015).

Upaya untuk mewujudkan pemerataan distribusi pendapatan sangat penting, supaya tujuan dari pembangunan ekonomi dapat terwujud, baik pada tingkat daerah maupun nasional. Dalam ekonomi Islam, distribusi kekayaan yang tidak merata dan tidak adil akan membuat kesenjangan ekonomi, dimana orang miskin akan semakin miskin dan yang kaya akan semakin kaya (Sopal, 2021). Di dalam al-Qura'an banyak dijelaskan mengenai perintah menginfakkan harta dan memberi makan orang fakir, miskin dan yang kekurangan. Seperti halnya QS. al Hajj ayat 28; al baqarah ayat 177, 184, 215; al Insan ayat 8; al Fajr ayat 13-14 dan al Maidah ayat 89, dalam ayat-ayat ini dijelaskan bahwa disetiap harta

kekayaan terdapat hak bagi orang miskin. Kemudian firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 19 sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (١٩)

Artinya: “*Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.*” (QS. Adz-Dzariyat/51: 19)

Berbicara mengenai ketimpangan pendapatan, salah satu wilayah di Jawa Timur yang menarik untuk diteliti adalah Pulau Madura. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan Pulau Madura yang dekat dengan daerah lain seperti Surabaya, Gresik, Lamongan, namun terlihat *gap* perekonomian yang cukup mencolok. Data statistik BPS (2021) menunjukkan tingkat kemiskinan di Pulau Madura paling tinggi di Jawa Timur yaitu sebesar 21,27%. Selain itu, data statistik menunjukkan bahwa Pulau Madura memiliki pertumbuhan ekonomi terendah di Jawa Timur. Perekonomian Pulau Madura tumbuh di bawah pertumbuhan perekonomian Jawa Timur dari tahun 2012 sampai 2021 (BPS Jatim, 2021).

Gambar 1.1
Pertumbuhan ekonomi Pulau Madura periode 2012-2021 (persen)

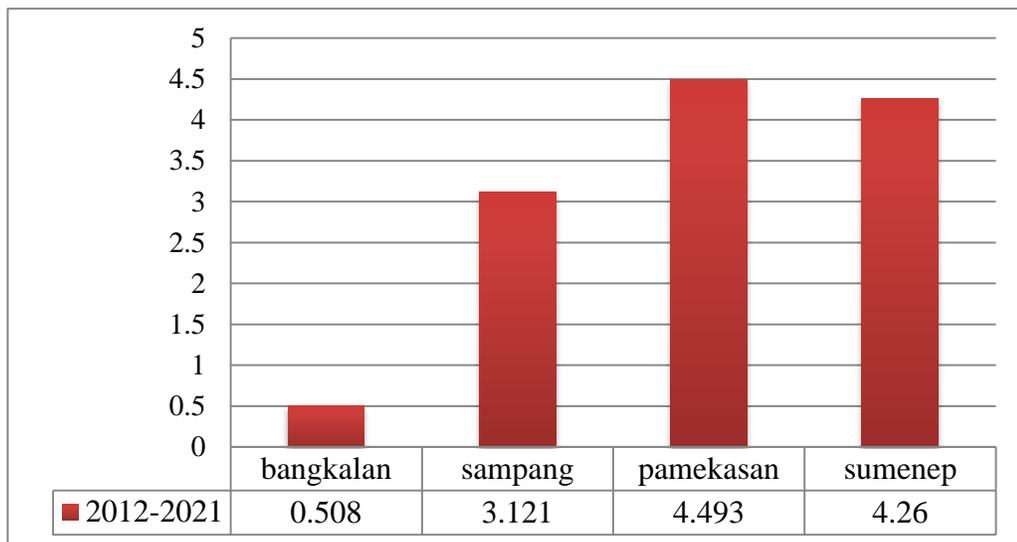


Sumber: BPS Jatim, 2021 (data diolah peneliti)

Gambar diatas membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura dari periode 2012-2021 berfluktuatif. Terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 6.82% diatas perekonomian Jawa Timur selama periode 2012-2021. Namun tahun setelahnya, pertumbuhan ekonomi Pulau Madura menjadi yang terendah dan dibawah rata-rata perekonomian Jawa Timur. Pada grafik diatas juga terlihat pertumbuhan ekonomi yang negatif yaitu tahun 2020 sebesar -2.28%, hal ini terjadi karena dampak dari Covid-19 pada Maret 2020 (Kemenkeu, 2020). Kondisi pengelolaan potensi ekonomi yang kurang maksimal menyebabkan adanya kesenjangan dan kurangnya tingkat kesejahteraan (Hasyim, 2015; Novan Saputra, 2016; Susanto, 2016; Tambunan, 2003).

Pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura yang berfluktuatif, disisi lain distribusi pendapatan di Pulau Madura terlihat timpang. Dapat dilihat pada gambar 1.2, selama tahun 2012-2021 wilayah Pulau Madura yaitu kabupaten Pamekasan menempati posisi tertinggi jumlah rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibanding kabupaten lainnya di Pulau Madura. Kemudian disusul oleh kabupaten Sumenep dan Sampang. Sementara yang terendah adalah kabupaten Bangkalan. Perbedaan tingkat distribusi pendapatan yang ditunjukkan dengan perbedaan nilai PDRB menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kesejahteraan Pulau Madura dengan daerah lain, sehingga ketimpangan pedapatan semakin luas dan menghalangi pembangunan ekonomi.

Gambar 1.2
Rerata PDRB Pulau Madura berdasarkan harga konstan periode 2012-2021
(persen)



Sumber: BPS Jatim, 2012-2021 (data diolah peneliti)

Berdasarkan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Pulau Madura tahun 2020, terdapat beberapa permasalahan penyelenggaraan urusan pemerintahan di Pulau Madura yang didominasi oleh beberapa aspek, diantaranya: pertumbuhan ekonomi yang rendah dan kesenjangan ekonomi relatif meningkat, pengangguran relatif meningkat, IPM dibawah rata-rata dan kemiskinan tinggi (LPPD Pulau Madura, 2020).

Menurut Sjafrizal (2012), ketimpangan pendapatan diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: sumber daya alam yang berbeda, faktor demografis (ketenagakerjaan dalam hal ini pengangguran), mobilitas barang dan jasa yang kurang lancar, konsentrasi kegiatan ekonomi dan pengalokasian dana pembangunan. Selain itu, ketimpangan juga disebabkan oleh pembangunan antar daerah yang berbeda, potensi sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, letak geografis wilayah dan etnis (Arsyad, 2010).

Ketimpangan pendapatan bisa dilihat sebagai efek dari pertumbuhan ekonomi (Hasyim, 2015; Jhingan, 2018; Kuncoro, 2019). Teori U-terbalik oleh (Kuznets, 1955), menyatakan bahwa diawal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan akan meningkat, namun setelah pertumbuhan ekonomi berlangsung lama, maka ketimpangan pendapatan akan menurun karena distribusi pendapatan semakin merata (Bouincha & Karim, 2018; Febriyani & Anis, 2021; Istiqamah et al., 2018; Niyimbanira, 2017; Novan Saputra, 2016; Rodionov et al., 2018; Yuliani, 2015).

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan taraf hidup masyarakat atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat dengan merata (Nur Hikmah, 2018). Menurut Becker (1964), dalam teori *human capital* menjelaskan bahwa orang yang mempunyai tingkat IPM yang tinggi dalam hal ini pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan dan gaji yang tinggi dibanding orang yang mempunyai pendidikan rendah. Jika gaji mencerminkan suatu produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi akan mempengaruhi tingginya produktivitas yang dihasilkan atau hasil ekonominya semakin banyak, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat ditunjang. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung atau tidak akan menurunkan ketimpangan pendapatan atau memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (Jhingan, 2018; Larionova & Varlamova, 2015; Rodionov et al., 2018; Sari Islami & SBM, 2018; Theyson & Heller, 2015; Tri Hartanti, 2017).

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan adalah pengangguran (Sjafrizal, 2012). Menurut Sjafrizal (2012), pengangguran menjadi salah satu indikator penting yang digunakan dalam mengukur tinggi rendahnya kesejahteraan masyarakat daerah. Tingginya pengangguran membuktikan bahwa tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat masih rendah, begitupun sebaliknya. Jadi, semakin tinggi pengangguran membuat semakin banyak tenaga kerja yang tidak memiliki pendapatan, karena akan menurunkan tingkat gaji golongan tenaga kerja yang

berpendapatan rendah, akibatnya ketimpangan pendapatan meningkat (Sukirno, 2016).

Indikator tersebut diatas sangat penting bagi Pulau Madura karena data LPPD Madura (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Pulau Madura tinggi dan terus meningkat. Data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di kabupaten Bangkalan meningkat dan ada sebanyak 26 ribu lebih pengangguran, kemudian di kabupaten Sampang jumlah pengangguran tercatat sebanyak 11 ribu dan meningkat menjadi 13 ribu di tahun 2021. Jumlah pengangguran di kabupaten Pamekasan juga meningkat menjadi 16 ribu lebih dari tahun sebelumnya sebanyak 10 ribu lebih penganggur. Kemudian jumlah pengangguran di kabupaten Sumenep juga tak terkendali karena mengalami peningkatan menjadi 19 ribu dari tahun sebelumnya sebesar 14 ribu penganggur.

Becker (1964) dalam teori *human capital* juga menjelaskan bahwa IPM yang tinggi, dalam hal ini aspek pendidikan tinggi mempengaruhi tingkat pengangguran karena akan mudah dalam mencari atau mendapatkan pekerjaan, sementara tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah akan kesulitan mencari atau mendapatkan pekerjaan, akibatnya ketimpangan pendapatan akan semakin dalam (Abbas, 2010; Demirgil, 2018; Öztürk, 2017; Senol & Orhan, 2021; Sukirno, 2016; Yumna et al., 2017).

Urgensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi variabel moderasi karena data statistik BPS menampilkan bahwa Pulau Madura memiliki nilai IPM

terendah se-Jawa Timur sejak tahun 2015 dan belum pada tingkatan yang maksimal dibanding dengan wilayah lain yang berdekatan dengan Pulau Madura. Rata-rata tingkat IPM kabupaten/kota di Pulau Madura sampai tahun 2021 sebesar 65,15 dengan kategori IPM level sedang. Jika dibanding dengan IPM Surabaya sebesar 82,31, Gresik sebesar 76,50 dan Lamongan sebesar 73,12, dimana ketiganya berada pada kategori IPM level tinggi.

Hubungan antara IPM dan ketimpangan pendapatan adalah negatif, artinya IPM memiliki pengaruh yang negatif terhadap ketimpangan pendapatan, dimana tingginya IPM dapat menurunkan ketimpangan pendapatan (Larionova & Varlamova, 2015; Rodionov et al., 2018; Theyson & Heller, 2015; Tri Hartanti, 2017). Hal ini didukung dengan teori *human capital* yang menjelaskan bahwa tingkat IPM berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi sehingga akan menambah atau mengurangi ketimpangan pendapatan, karena IPM bisa bertindak untuk meningkatkan produktivitas hasil ekonomi (Becker, 1964). Teori *human capital* juga menjelaskan bahwa melalui IPM dalam aspek pendidikan yang ditunjukkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang meningkat, akan membuat kualitas sumber daya manusia meningkat, sehingga produktivitasnya dalam bekerja akan maksimal. Namun, bila tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah akan kesulitan mencari atau mendapatkan pekerjaan dan pengangguran terus meningkat, akibatnya ketimpangan pendapatan akan semakin dalam (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017; Avriandaru, 2018; Becker, 1964; Fattah, 2004; Febriyani & Anis, 2021; Hariani, 2019; Nur Hikmah, 2018;

Prawoto & Cahyani, 2020; Ramadhan, 2020; Todaro & Smith, 2012; Trio Saputro, 2018; Tunas Syilviarani, 2017).

Hasil penelitian terdahulu yang menguji masalah ketimpangan pendapatan adalah (Rubin & Segal, 2015), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Beberapa penelitian lain yakni (Ansari Samani & Khilkordi, 2019; Bonito et al., 2017; Judan Rambey, 2018; Nemati & Raisi, 2015; Thomas, 2015; Tri Hartanti, 2017; Wibowo, 2016) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Sementara itu, penelitian oleh (Bouincha & Karim, 2018; Febriyani & Anis, 2021; Istiqamah et al., 2018; Niyimbanira, 2017; Novan Saputra, 2016; Rodionov et al., 2018; Yuliani, 2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017; Arif & Agustin Wicaksana, 2017; Khoirudin & Musta'in, 2020; Sukma, 2021; Trio Saputro, 2018), menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Penelitian tentang pengangguran yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan oleh (Ali, 2018; Ansari Samani & Khilkordi, 2019; Catur Saputra, 2016; Masruri, 2016; Senol & Orhan, 2021; Syahryar et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan

pendapatan. Sebaliknya, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (Ersyad, 2021; Fatsabit & Yusran, 2019; Kurnia Ardin, 2017).

Selanjutnya penelitian terdahulu oleh (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017; Avriandaru, 2018; Febriyani & Anis, 2021; Hariani, 2019; Nur Hikmah, 2018; Prawoto & Cahyani, 2020; Ramadhan, 2020; Trio Saputro, 2018; Tunas Syilviarani, 2017), hasilnya menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Sebaliknya, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (Larionova & Varlamova, 2015; Rodionov et al., 2018; Theyson & Heller, 2015; Tri Hartanti, 2017).

Hasil studi empiris sebelumnya masih terdapat inkonsisten pada hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba meneliti kembali hubungan secara langsung pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan serta peneliti mencoba meletakkan IPM sebagai variabel moderasi karena peneliti belum temukan hubungan secara tidak langsung variabel IPM sebagai variabel moderasi dari peneliti-peneliti sebelumnya, yang tujuannya untuk menguji dan mengetahui apakah IPM mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh pertumbuhan dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura periode 2012-2021. Peletakan IPM sebagai variabel moderasi menjadi sebuah kebaruan dalam penelitian ini, karena sejauh ini hasil

studi empiris yang peneliti temukan adalah tentang penelitian pengaruh IPM terhadap ketimpangan pendapatan secara langsung. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lagi lebih dalam mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Moderasi di Pulau Madura Periode 2012-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura periode 2012-2021?
2. Apakah pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura periode 2012-2021?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura periode 2012-2021?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memoderasi pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

- 1 Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura periode 2012-2021.
- 2 Menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura periode 2012-2021.
- 3 Menguji dan menganalisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di Pulau Madura periode 2012-2021.
- 4 Menguji dan menganalisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memoderasi pengaruh pengangguran dengan ketimpangan pendapatan di Pulau Madura periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi guna memperkaya konsep dan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat menjadi sumber referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi pembangunan yang telah dilakukan selama ini di Pulau Madura, juga sebagai bahan masukan penetapan kebijakan pembangunan Pulau Madura di tahun-tahun mendatang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengacu pada keterbatasan ruang lingkup kajian, peneliti hanya membahas variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IPM sebagai variabel independen. Hal ini dikarenakan problem-problem yang peneliti temukan berdasarkan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) di Pulau Madura. Selain itu, peneliti ingin memaksimalkan variabel IPM sebagai variabel moderasi dalam hubungan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura. Mengacu pada keterbatasan aspek teknis penelitian, peneliti hanya memproksikan variabel ketimpangan pendapatan disamping banyak jenis ketimpangan, hal ini berdasarkan data observasi yang peneliti temukan terhadap Pulau Madura.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Ketimpangan Pendapatan

1.1 Teori dan Konsep Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan terjadi karena sumber daya alam dan faktor produksi di setiap daerah berbeda sehingga tingkat pembangunan di setiap daerah juga berbeda, akhirnya menciptakan *gap* atau jurang kesejahteraan di setiap daerah berbeda (Kuncoro, 2019). Menurut Baldwin (1986), terjadinya ketimpangan pendapatan dikarenakan tingkat kemakmuran ekonomi antara si kaya dan miskin berbeda yang tercermin dari perbedaan pendapatan yang diperoleh.

Aspek penting dalam mengukur tingkat pemerataan pendapatan masyarakat adalah melalui distribusi pendapatan di suatu wilayah atau negara. Tolok ukur yang menggambarkan apakah pendapatan terdistribusi merata atau tidak yang paling umum digunakan adalah rasio gini. Apabila nilai rasio gini mendekati 0 (nol), maka ketimpangan rendah, namun jika rasio gini mendekati 1 (satu), menunjukkan ketimpangan yang tinggi (Wibowo, 2016).

Dalam ekonomi Islam, distribusi kekayaan yang tidak merata dan tidak adil akan membuat kesenjangan ekonomi, dimana orang miskin akan semakin miskin dan yang kaya akan semakin kaya (Sopal, 2021). Di dalam al-Qura'an banyak dijelaskan mengenai perintah menginfakkan harta dan

memberi makan orang fakir, miskin dan yang kekurangan. Seperti halnya QS. al Hajj ayat 28; al baqarah ayat 177, 184, 215; al Insan ayat 8; al Fajr ayat 13-14 dan al Maidah ayat 89, dalam ayat-ayat ini dijelaskan bahwa disetiap harta kekayaan terdapat hak bagi orang miskin. Kemudian firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 19 sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (١٩)

Artinya: *“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”* (QS. Adz-Dzariyat/51: 19)

1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan

Menurut Sjafrizal (2012), ketimpangan pendapatan diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: sumber daya alam yang berbeda, faktor demografis (ketenagakerjaan dalam hal ini pengangguran), mobilitas barang dan jasa yang kurang lancar, konsentrasi kegiatan ekonomi dan pengalokasian dana pembangunan. Selain itu, ketimpangan juga disebabkan oleh pembangunan antar daerah yang berbeda, potensi sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, letak geografis wilayah dan etnis (Arsyad, 2010).

Faktor-faktor lain yang menyebabkan ketimpangan pendapatan diantaranya: kurangnya homogenitas angkatan kerja karena perbedaan pendidikan dan bakat antar individu dalam masyarakat, distribusi sumber daya yang tidak merata, perbedaan pembangunan antar wilayah, perubahan

teknologi, inflasi, globalisasi, kondisi lapangan kerja dan pengangguran (Senol & Orhan, 2021).

2. Pertumbuhan Ekonomi

2.1 Teori dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sjafrizal (2012), kegiatan produksi pada suatu daerah dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam yang berbeda. Perbedaan ini yang menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tidak sama antara daerah yang memiliki kandungan sumber daya melimpah dengan daerah yang sumber dayanya sedikit. Akhirnya, peningkatan pertumbuhan ekonomi pada daerah yang memiliki SDA melimpah lebih cepat tumbuh dari pada daerah yang memiliki SDA rendah.

Teori U-terbalik yang digagas oleh Kuznets (1955) mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan menyatakan bahwa diawal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan akan meningkat, namun setelah pertumbuhan ekonomi berlangsung lama, maka ketimpangan pendapatan akan menurun karena distribusi pendapatan semakin merata.

Dalam kajian ekonomi Islam, Allah SWT berfirman dalam QS. Hud ayat 61:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ
مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ (٦١)

Artinya: *“Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan doa hamba-Nya.”* (QS. Hud: 61)

Dalam QS. Hud ayat 61 dijelaskan bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai wakil pemakmuran bumi. Dalam hal ini, pemakmuran bumi yang dimaksud adalah mengenai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan distribusi yang adil dan Islam memerlukan keduanya secara bersama dan seimbang. Islam tidak mengabaikan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan dan disisi lain Islam juga memerlukan pemerataan karena kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan tidak tergambarkan jika faktor produksi dan pendapatan hanya terpusat pada daerah tertentu yang memiliki sumber daya alam lebih tinggi atau hanya mengelompok pada masyarakat tertentu (Lussy, 2021).

Dalam mewujudkan pemerataan, menurut M. Umer Chapra, setidaknya ada lima unsur utama yang harus dilakukan. Pertama, mengadakan pelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud *full employment*. Kedua, memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan. Ketiga, mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan lainnya. Keempat, memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik agar mereka hidup layak. Kelima, mengumpulkan dan mendayagunakan

zakat, infaq, dan shodaqah. Dengan upaya-upaya itu, maka kekayaan tidak terpusat pada orang-orang tertentu. Al-Qur'an dalam surat Al-Hasyr ayat 7 dengan tegas mengatakan bahwa kekayaan hendaknya tidak terus menerus beredar di kalangan orang-orang kaya saja (Lussy, 2021).

3. Pengangguran

3.1 Teori dan Konsep Pengangguran

Menurut Sjafrizal (2012), pengangguran menjadi salah satu parameter penting yang digunakan dalam mengukur tinggi rendahnya kesejahteraan masyarakat daerah. Tingginya pengangguran membuktikan bahwa tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat masih rendah, begitupun sebaliknya. Jadi, semakin tinggi pengangguran membuat semakin banyak tenaga kerja yang tidak memiliki pendapatan, karena akan menurunkan tingkat gaji golongan tenaga kerja yang berpendapatan rendah, akibatnya ketimpangan pendapatan meningkat (Sukirno, 2016).

Dalam hal ini, pengangguran menggunakan indikator TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), karena dalam ilmu demografi, tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan masuk dalam kategori angkatan kerja, sehingga tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (Utami, 2020).

$$\text{TPT} = \frac{\text{Jumlah Yang Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Jumlah Angkatan Kerja

Dalam kajian ekonomi Islam, Allah SWT dan rasul memerintahkan manusia supaya bekerja, karena dengan bekerja manusia akan memiliki kebajikan di dunia dan di akhirat. Islam memberi pengajaran kepada manusia untuk tidak berpangku tangan dan tidak mau bekerja (Robinson, 2014). Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS At-Taubah ayat 105).

Ayat diatas memerintahkan manusia untuk bekerja secara umum, yaitu bekerja untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Setiap pekerjaan ini akan dibalas oleh Allah SWT dengan sesuai, yaitu apabila baik akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya apabila keburukan yang dilakukan maka keburukan lah yang akan didapatnya. Dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan yang dipilih, Islam mendorong umatnya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk, seperti: pertanian, industri, perdagangan dan lainnya. Islam tidak semata-mata hanya memerintahkan untuk bekerja, namun harus bekerja dengan lebih baik dan profesional. Bekerja bukanlah suatu masalah sepele namun merupakan suatu

kewajiban agama yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Dalam HR. Tabrani nomor 891 dan HR. Baihaqi nomor 334 yang dikutip dari *software* Kitab 9 Imam, sesungguhnya Allah SWT mencintai seseorang yang jika bekerja mengerjakannya secara profesional.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

4.1 Teori dan Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Teori ekonomi tentang teori modal (*human capital*) yang dipelopori oleh Becker (1964) menjelaskan bahwa manusia yang memiliki IPM tinggi dalam hal ini pendidikan yang lebih tinggi, akan memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih besar dibanding yang pendidikannya rendah. Apabila pendapatan mencerminkan produktivitas, semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitas dan hasil ekonominya sehingga pertumbuhan ekonomi akan bertambah lebih tinggi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (Jhingan, 2018; Sari Islami & SBM, 2018; Todaro & Smith, 2012).

Teori *human capital* juga menjelaskan bahwa tingkat IPM dalam hal ini pendidikan yang tinggi berpengaruh terhadap rendahnya pengangguran karena jika tenaga kerja berpendidikan rendah akan sulit mendapat pekerjaan sehingga akan berdampak pada bertambahnya tingkat pengangguran

sehingga memperdalam ketimpangan pendapatan (Abbas, 2010; Demirgil, 2018; Öztürk, 2017; Senol & Orhan, 2021; Sukirno, 2016; Yumna et al., 2017).

UNDP mengelompokkan IPM menjadi 4 (empat) kategori yaitu: IPM dengan level sangat tinggi untuk nilai $IPM \geq 0.800$, IPM level tinggi untuk nilai IPM lebih dari 0.700 hingga 0.800, IPM level sedang untuk nilai IPM lebih dari 0.550 hingga 0.700 dan IPM level rendah untuk nilai IPM kurang dari 0.550 (Aprilianti & Harken, 2021).

Dalam kajian ekonomi Islam, dalam al-Quran, hadis dan ijma, yang dimaksud sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan bertakwa. Firman Allah SWT mengenai manusia beriman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Surat Al-Mujadalah ayat 11 menggambarkan ciri-ciri manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan akan memperoleh derajat yang tinggi. Berdasarkan ayat ini, guna membangun perekonomian suatu wilayah, manusia harus memiliki pengetahuan atau berilmu yang didasarkan pada iman atau keyakinan dengan mengikuti petunjuk dari Allah SWT. Jika suatu negara atau wilayah memiliki SDM berkualitas, SDM tersebut akan mampu mengolah seluruh potensi sumber daya alam yang ada dengan maksimal, sehingga dipastikan perekonomian suatu negara atau wilayah tersebut memiliki derajat lebih tinggi dibanding negara atau wilayah yang tidak memiliki sumber daya manusia berkualitas sekalipun mempunyai SDA yang melimpah (Riadi, 2018).

B. Hipotesis Penelitian

1. Hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan

Kegiatan ekonomi yang terpusat pada daerah tertentu mempunyai dampak langsung terhadap ketimpangan pendapatan yang menciptakan suatu keadaan dimana daerah yang menjadi pusat ekonomi mampu memberikan pendapatan yang tinggi sehingga masyarakatnya lebih makmur, dibanding dengan daerah yang tidak menjadi kegiatan pusat ekonomi hanya dapat memberikan pendapatan yang rendah sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat relatif rendah (Tambunan, 2003).

Menurut Sjafrizal (2012), kegiatan produksi pada suatu daerah dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam yang berbeda. Perbedaan ini yang menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tidak sama antara daerah yang memiliki kandungan sumber daya melimpah dengan daerah yang sumber dayanya sedikit. Akhirnya, peningkatan pertumbuhan ekonomi pada daerah yang memiliki SDA melimpah lebih cepat tumbuh dari pada daerah yang memiliki SDA rendah.

Teori U-terbalik yang digagas oleh Kuznets (1955) mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan menyatakan bahwa diawal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan akan meningkat, namun setelah pertumbuhan ekonomi berlangsung lama, maka ketimpangan pendapatan akan menurun karena distribusi pendapatan semakin merata.

Teori ini didukung oleh beberapa penelitian oleh (Ansari Samani & Khilkordi, 2019; Bonito et al., 2017; Judan Rambey, 2018; Nemati & Raisi, 2015; Thomas, 2015; Tri Hartanti, 2017; Wibowo, 2016) yang meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dengan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Kemudian penelitian lain juga mengkaji bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan, yaitu oleh (Bouincha & Karim, 2018; Febriyani & Anis, 2021; Istiqamah et al., 2018; Niyimbanira, 2017; Novan Saputra, 2016; Rodionov et

al., 2018; Yuliani, 2015), artinya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menurunkan ketimpangan pendapatan karena pendapatan terdistribusi semakin merata.

Namun ada penelitian lain yang tidak sejalan dengan teori (Kuznets, 1955) yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017; Arif & Agustin Wicaksana, 2017; Khoirudin & Musta'in, 2020; Sukma, 2021; Trio Saputro, 2018), dengan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, karena pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dengan adanya potensi ekonomi yang berbeda antar daerah tersebut belum mampu mendorong penurunan atau peningkatan ketimpangan pendapatan, karena pertumbuhan ekonomi yang tidak merata disuatu daerah. Hal itu menyebabkan pertumbuhan ekonomi belum mampu berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan (Nadya & Syafri, 2019; Pangkiro et al., 2016). Berdasarkan argumentasi tersebut, maka formulasi hipotesis pertama dinyatakan sebagai berikut:

H₁. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura.

2. Hubungan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan

Menurut Sjafrizal (2012), pengangguran menjadi salah satu parameter penting yang digunakan dalam mengukur tinggi rendahnya kesejahteraan masyarakat daerah. Tingginya pengangguran membuktikan bahwa tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat masih rendah, begitupun

sebaliknya. Jadi, semakin tinggi pengangguran membuat semakin banyak tenaga kerja yang tidak memiliki pendapatan, karena akan menurunkan tingkat gaji golongan tenaga kerja yang berpendapatan rendah, akibatnya ketimpangan pendapatan meningkat (Sukirno, 2016; Yumna et al., 2017).

Pendapat diatas didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Ali, 2018; Ansari Samani & Khilkordi, 2019; Catur Saputra, 2016; Masruri, 2016; Senol & Orhan, 2021; Syahryar et al., 2020) dengan hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, dimana pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (Ersyad, 2021; Fatsabit & Yusran, 2019; Kurnia Ardin, 2017). Untuk itu, hipotesis ke dua pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H₂. Pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura.

3. Hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan yang dimoderasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Ketidakmerataan IPM dalam suatu daerah, membuat daerah yang IPM-nya tinggi akan memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, sehingga proses pembangunan dapat tertunjang dengan baik. Namun, jika peningkatan IPM pada suatu daerah tidak diiringi peningkatan IPM pada daerah lainnya, maka dapat memicu ketimpangan pendapatan (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017).

Menurut Becker (1964), dalam teori *human capital* menjelaskan bahwa orang yang mempunyai tingkat IPM yang tinggi dalam hal ini pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan dan gaji yang tinggi dibanding orang yang mempunyai pendidikan rendah. Jika gaji mencerminkan suatu produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi akan mempengaruhi tingginya produktivitas yang dihasilkan atau hasil ekonominya semakin banyak, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat ditunjang. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung atau tidak akan menurunkan ketimpangan pendapatan atau memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (Jhingan, 2018; Larionova & Varlamova, 2015; Rodionov et al., 2018; Sari Islami & SBM, 2018; Theyson & Heller, 2015; Tri Hartanti, 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan jika IPM memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017; Avriandaru, 2018; Febriyani & Anis, 2021; Hariani, 2019; Nur Hikmah, 2018; Prawoto & Cahyani, 2020; Ramadhan, 2020; Trio Saputro, 2018; Tunas Syilviarani, 2017). Sedangkan penelitian yang lain menunjukkan jika IPM memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (Larionova & Varlamova, 2015; Rodionov et al., 2018; Theyson & Heller, 2015; Tri Hartanti, 2017).

Pada penelitian (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017; Avriandaru, 2018; Febriyani & Anis, 2021; Hariani, 2019; Larionova & Varlamova, 2015; Nur

Hikmah, 2018; Prawoto & Cahyani, 2020; Ramadhan, 2020; Rodionov et al., 2018; Theyson & Heller, 2015; Tri HArtanti, 2017; Trio Saputro, 2018; Tunas Syilviarani, 2017), peneliti menguji secara langsung pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan. Namun pada penelitian sekarang, peneliti menjadikan IPM sebagai variabel pemoderasi antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan. Hipotesis ke empat dinyatakan sebagai berikut:

H₃. IPM dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura.

4. Hubungan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan yang dimoderasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia yang tidak merata antar daerah menyebabkan daerah yang IPM-nya lebih tinggi akan memiliki kualitas manusia yang baik sehingga dapat menunjang pembangunan. Sedangkan, peningkatan IPM pada suatu daerah yang tidak diiringi dengan peningkatan IPM di daerah lainnya akan memicu terjadinya peningkatan ketimpangan pendapatan (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017).

Teori *human capital* juga menjelaskan bahwa melalui IPM dalam aspek pendidikan yang ditunjukkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang meningkat, akan membuat kualitas sumber daya manusia meningkat, sehingga produktivitasnya dalam bekerja akan maksimal. Namun, bila tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah akan kesulitan mencari atau mendapatkan

pekerjaan dan pengangguran terus meningkat, akibatnya ketimpangan pendapatan akan semakin dalam (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017; Avriandaru, 2018; Becker, 1964; Fattah, 2004; Febriyani & Anis, 2021; Hariani, 2019; Nur Hikmah, 2018; Prawoto & Cahyani, 2020; Ramadhan, 2020; Todaro & Smith, 2012; Trio Saputro, 2018; Tunas Syilviarani, 2017).

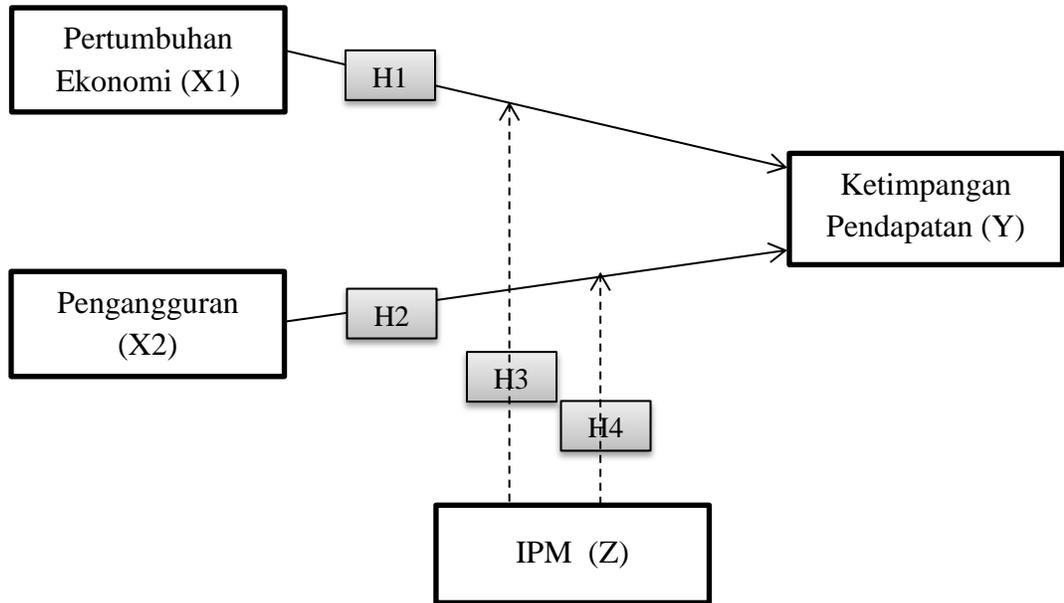
Hasil empiris menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017; Avriandaru, 2018; Febriyani & Anis, 2021; Hariani, 2019; Nur Hikmah, 2018; Prawoto & Cahyani, 2020; Ramadhan, 2020; Trio Saputro, 2018; Tunas Syilviarani, 2017). Berbeda dengan penelitian lain yg menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (Larionova & Varlamova, 2015; Rodionov et al., 2018; Theyson & Heller, 2015; Tri Hartanti, 2017). Pada penelitian terdahulu, peneliti menguji secara langsung pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan. Namun pada penelitian sekarang, peneliti menjadikan IPM sebagai variabel pemoderasi antara pengangguran dengan ketimpangan pendapatan. Hipotesis ke lima pada penelitian ini sebagai berikut:

H₄. IPM dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura.

C. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual yang menggambarkan konsep yang akan dikaji dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Keterangan:

—————> = pengaruh langsung

-----> = pengaruh tidak langsung (moderasi)

F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Berikut adalah penjabaran beberapa penelitian terdahulu:

Katherine C. Theyson Dan Lauren R. Heller (2015), dalam penelitian yang berjudul "*Development and income inequality: A new specification of the Kuznets hypothesis*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pembangunan dengan memanfaatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih luas dan multidimensi sebagai ukuran pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Jadi, IPM menghasilkan penurunan ketimpangan pendapatan diikuti oleh kenaikan singkat dan kemudian penurunan ketimpangan pendapatan lainnya.

Morteza Nemati dan Ghasem Raisi (2015), dalam penelitian yang berjudul "*Economic Growth and Income Inequality in Developing Countries, Internasional Journal of Life Sciences*". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dalam pemilihan negara berkembang berpenghasilan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai hipotesis Kuznets pada tahap awal pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan dan kemudian berpengaruh negatif atau mengalami penurunan pada tahap selanjutnya.

Jeanel Dominique M. Bonito, Felbien Joenes A. Daantos, dan Jesi Catherine A. Mateo (2017), dalam penelitian yang berjudul "*Do Entrepreneurship and*

Economic Growth Affect Poverty, Income Inequality and Economic Development? International journal of Integrative Business and Economics Research". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan pembangunan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan pembangunan ekonomi. Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi tetapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Filipina.

D.G. Rodionov, T.J. Kudryavtseva, dan A.E. Skhvediani (2018), dalam penelitian yang berjudul "*Human development and income inequality as factors of regional economic growth*". "Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan Indeks Gini selama periode 2000-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, indeks pembangunan manusia tinggi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan atau ketimpangan pendapatan tumbuh lebih lambat.

Ermatry Hariani (2019), dalam penelitian yang berjudul "Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2012-2015". Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) berpengaruh terhadap ketimpangan

pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya tinggi rendahnya IPM mempengaruhi tinggi rendahnya ketimpangan pendapatan. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Syahryar Zaroki, Aan Yousefi Barfurushi dan Yaser Mehri Kamami (2020), dalam penelitian yang berjudul “*The Effect of Black Market Premium and Asymmetric Inflation and Unemployment on Income Inequality in Iran*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran premi pasar gelap (Dolar) dan efek asimetris dari tingkat pengangguran dan inflasi terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Premi pasar gelap (Dolar), efek asimetris dari tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.

Masruri (2016), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, TPAK dan Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi kerja, dan tingkat partisipasi terhadap pendapatan antar daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan

pendapatan. Sedangkan IPM dan TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Muhammad Ersad (2021), dalam penelitian yang berjudul *“Dampak IPM, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2010-2019”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan terhadap ketimpangan Pendapatan di Sumatera bagian selatan tahun 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, sementara dari variabel penelitian hanya tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

Mahdi Feizi, Morteza Beizanvand, saeed Malekosadati (2020), dalam penelitian yang berjudul *“Effect of Unemployment, Inflation and Minimum Wage on Income Inequality in Rural Areas of Iranian Provinces”*. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh pengangguran, inflasi dan upah minimum pada ketimpangan pendapatan di daerah pedesaan Provinsi Iran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan sedangkan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Annisa Febriyani, Ali Anis (2021), dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia”*. Penelitian ini

bertujuan untuk mengkaji tentang sejauh mana dampak pertumbuhan ekonomi, investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia dari tahun 2007-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi ketimpangan pendapatan. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

NI Larionova, JA Varlamova (2015), dalam penelitian yang berjudul “*Analysis of Human Capital Level and Inequality Interrelation*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara IPM dan ketimpangan distribusi pendapatan di negara-negara Eropa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya semakin tinggi tingkat IPM maka semakin rendah ketimpangan pendapatan di suatu wilayah.

Berikut gambaran secara komprehensif dan untuk menghindari penelitian yang sama, maka peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang bertautan dengan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, IPM dan ketimpangan pendapatan, antara lain:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	<i>NI Larionova, JA Varlamova (2015), "Analysis of Human Capital Level and Inequality Interrelation", Jurnal Internasional Ilmu Sosial Mediterania</i>	Menganalisis hubungan antara IPM dan ketimpangan distribusi pendapatan	Menggunakan analisis pendekatan cluster dengan membagi negara-negara yang diteliti menjadi 9 cluster	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan model regresi moderasi dengan alat analisis Eviews 12. Data dihimpun melalui BPS dengan menggunakan data panel memuat seluruh kabupaten/kota di Pulau Madura selama 2012- 2021. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sebagai independen, IPM sebagai moderasi dan ketimpangan pendapatan sebagai variabel dependen. Peneliti ini menguji beberapa teori yang sudah dipaparkan sebelumnya yakni Teori Kuznets (1955) dan Becker (1964)
2.	Morteza Nemati dan Ghasem Raisi (2015), " <i>Economic Growth and Income Inequality in Developing Countries</i> "	Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan	Regresi sederhana, lokasi penelitian	
3.	Katherine C. Theyson Dan Lauren R. Heller (2015), " <i>Development and income inequality: A new specification of the Kuznets hypothesis</i> "	Mengeksplorasi hubungan antara ketimpangan pendapatan dan IPM	Alat analisis menggunakan <i>Ordinary Least Squares (OLS)</i> , lokasi penelitian regresi sederhana	
4.	Masruri (2016), " <i>Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, TPAK dan Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun</i>	Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi kerja terhadap ketimpangan pendapatan	Lokasi penelitian di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2014, regresi linier berganda dengan pendekatan <i>model efek acak</i>	

	2011-2014”			
5.	Jeanel Dominique M. Bonito, Felbien Joenes A. Daantos, dan Jesi Catherine A. Mateo (2017), dalam penelitian yang berjudul “ <i>Do Entrepreneurship and Economic Growth Affect Poverty, Income Inequality and Economic Development?</i> ”	Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan, regresi linier data pane	Terdapat tambahan variabel independen kewirausahaan dan kemiskinan sebagai variabel dependen, regresi pada data <i>cross sectional</i> dan menerapkan standar Hausman tes untuk memilih antara efek tetap dan efek acak, lokasi penelitian	
6.	Anis Tunas Syilviarani (2017), “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2010-2015”	Menganalisis pengaruh IPM, PDRB, Tingkat Pengangguran, terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, menggunakan deret waktu panel	Terdapat tambahan variabel inflasi dan UMR, prngangguran sebagai variabel dependen, alat analisis menggunakan PLS	
7.	Ali Amjad (2018), “ <i>Issue Of Income Inequality Under The Perceptive Of Macroeconomic Instability</i> ”	Menyelidiki dampak pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan	Terdapat tambahan variabel tingkat inflasi, tingkat pengangguran, defisit perdagangan, defisit anggaran, <i>Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL)</i> dan model <i>Vector Error-Correction</i> . Lokasi penelitian di Pakistan	

8.	D.G. Rodionov, T.J. Kudryavtseva, dan A.E. Skhvediani (2018), <i>“Human development and income inequality as factors of regional economic growth”</i>	Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan, regresi linier data panel	Terdapat tambahan variabel IPM, regresi linier data panel dengan kesalahan standar yang dikoreksi di mana FE Regional, FE Waktu, dan FE Distrik Federal, lokasi penelitian di Eropa
9.	Akbar Trio Saputro (2018), <i>“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015”</i>	Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan, menggunakan deret waktu panel, analisis regresi data panel	Terdapat tambahan variabel jumlah penduduk dan inflasi sebagai variabel dependen. Menggunakan model pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM), dan <i>Random Effect Model</i> (REM), alat analisis PLS
10.	Syahryar Zaroki, Aan Yousefi Barfurushi dan Yaser Mehri Kamami (2020), <i>“The Effect of Black Market Premium and Asymmetric Inflation and Unemployment on Income Inequality in Iran”</i> , International	Menganalisis pengaruh pengangguran dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan, regresi linier data panel	Lokasi penelitian di Iran
11.	Mahdi Feizi, Morteza Beizanvand, Saeed Malekosadati (2020), <i>“Effect of Unemployment, Inflation and</i>	Mengetahui pengaruh pengangguran pada ketimpangan pendapatan,	Terdapat tambahan variabel inflasi dan upah minimum, lokasi penelitian di

	<i>Minimum Wage on Income Inequality in Rural Areas of Iranian Provinces</i>	regresi data panel	Provinsi Iranian	
12.	Muhammad Ersad (2021), “ <i>Dampak IPM, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2010-2019</i> ”	Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran, terhadap ketimpangan pendapatan, regresi data panel	Terdapat tambahan variabel kemiskinan, lokasi penelitian di Sumatera Selatan	
13.	Annisa Febriyani, Ali Anis (2021), “ <i>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia</i> ”	Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia, menggunakan deret waktu panel	Terdapat tambahan variabel investasi sebagai variabel dependen	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory*. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Tanzeh, 2015). Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory* pada penelitian ini digunakan untuk menguji teori dan hipotesis yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel moderasi di Pulau Madura periode 2012-2021.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel independen merupakan variabel yang akan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2).
2. Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan (Y).
3. Variabel moderasi yaitu variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah IPM.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, pengangguran, IPM dan ketimpangan pendapatan di Pulau Madura periode 2012-2021 dengan menggunakan data per tahun, sehingga menghasilkan populasi penelitian sebanyak 40 data. Adapun sampelnya adalah jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini (Purwanto, 2016).

D. Data dan Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini berupa pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura tahun 2012-2021, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Madura tahun 2012-2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Pulau Madura tahun 2012-2021 (tolok ukur pengangguran) dan ratio gini di Pulau Madura tahun 2012-2021 (tolok ukur ketimpangan pendapatan). Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari *website* BPS Jawa Timur dan BPS Pulau Madura.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mencatat dan menkopi data yang berasal dari *website* BPS Jawa Timur dan BPS Pulau Madura. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data atau teori yang digunakan sebagai literatur penunjang dalam penelitian ini. Literatur penunjang diperoleh dari buku-buku erat hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini. Adapun metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dengan cara membuka *website*

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, Pulau Madura dan men-*download* data yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, IPM dan ketimpangan pendapatan yang terdiri dari 4 kabupaten/kota di Pulau Madura periode 2012-2021.

F. Definisi Operasional Variabel

Pemaparan variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel dan indikator-indikator variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Item	Indikator	Sumber
1.	Pertumbuhan ekonomi (X1)	Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun dari perbandingan pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan nilai riil	Pertumbuhan ekonomi	Sukirno (2010)
3.	Pengangguran (X2)	Pengangguran merupakan orang yang masuk kedalam angkatan kerja yang belum mendapat pekerjaan (yang tidak aktif mencari pekerjaan tidak termasuk pengangguran)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Sukirno (2016)
3.	IPM (X3 dan Z)	IPM merupakan pengukuran yang menggambarkan	- Kesehatan - Pendidikan - Standar	Todaro (2012)

		dapatnya penduduk memperoleh akses kesehatan, pendidikan dan standar hidup yang baik	kehidupan	
4.	Ketimpangan pendapatan (Y)	Ketimpangan pendapatan merupakan perbedaan perolehan pendapatan antara si kaya dan si miskin sehingga berdampak pada perbedaan kemakmuran ekonomi yang didapat	Gini ratio menurut kabupaten/kota	Baldwin (1986)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi mempengaruhi dependen dan apakah variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis untuk pengujian data dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis didalamnya ada uji regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*). Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistik Eviews 12. Eviews digunakan sebagai alat bantu pengolahan data karena kemampuannya melakukan olah data panel, dimana Eviews dapat *generate* model *random effect* dan *fixed effect*. Selain itu, Eviews dapat memilih model mana yang paling relevan atau cocok digunakan untuk

menganalisis data panel pada penelitian yaitu melalui uji chow, uji hausman dan uji LM. Berikut penjelasannya:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan hasil olah data yang menggambarkan atau mendeskripsikan data dalam macam-macam bentuk, yaitu tabel, diagram lingkaran, grafik dan lainnya, yang didalamnya terdapat hasil data seperti nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan lain sebagainya. Berdasarkan analisis statistik deskriptif akan diperoleh karakteristik tingkat kewajaran data pada masing-masing variabel yang digunakan, dalam hal ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, IPM dan ketimpangan pendapatan (Ghozali, 2016).

2. Analisis Regresi Data Panel

2.1 Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hipotesis guna mengetahui hasil pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 PE_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

α_0 = Konstanta

α_1 = Koefisien Regresi

Y = Ketimpangan Pendapatan

PE = Pertumbuhan Ekonomi

i = Entitas ke-1

t = Periode ke-t

ε = Error

2.2 Pemilihan Model Data Panel

Permodelan data panel terdiri dari tiga pendekatan alternatif, yaitu model *Common Effect* (CEM), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE) dengan penjelasan berikut ini:

a. Model Kuadrat Terkecil (*Common Effect Model* (CEM))

Model *common effect* yakni model yang simpel dalam olah data panel karena hanya dengan menggabungkan semua data *time series* dan data *cross section*.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model* (FEM))

Pendekatan model efek tetap (*fixed effect*) yakni model olah data panel dengan menambahkan model *dummy*, karena model *fixed effect* memprediksi adanya kemungkinan jika peneliti menemui masalah *omitted variable* (variabel yang hilang), sehingga akan membawa

perubahan dengan menahan *time series* atau *cross-section* (Gujarati, 2003).

c. Metode Efek Acak (*Random Effect Model (FEM)*)

Pendekatan model *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error*, *cross section* dan *time series*. Selain itu dapat menekan derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti pada model *fixed effect*, sehingga pengukuran hasil estimasi menjadi efisien dan semakin baik. Jika terjadi gangguan asumsi klasik, model ini telah terdistribusi dengan normal dan tidak perlu melakukan uji autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

Model mana yang akan dipilih dari tiga pendekatan model yang ada maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu agar diperoleh pendekatan model yang paling sesuai terhadap hasil penelitian ini.

2.3 Uji Statistik Data Panel

Pengujian statistik yang digunakan dalam data panel yaitu:

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow dipergunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan. Model *common effect* dipilih jika nilai uji *p-value* > 0,05. Namun jika nilai *p-value* <

0.05, model yang dipilih *fixed effect*. Kemudian dilanjutkan untuk uji hasuman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dipergunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Model *random effect* dipilih jika nilai *p-value* > 0,05. Bila nilai *p-value* < 0.05, maka memilih *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dipergunakan untuk memilih antara *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan. Bila nilai *p-value* > 0,05, maka memilih *common effec*. Bila nilai *p-value* < 0.05, maka memilih *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, karena untuk mengetahui dulu apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis dan tidak terjadi gangguan asumsi klasik (Situmorang & Lufti, 2014). Dengan penjelasan sebagai berikut:

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Jika nilai Asym. Sig > 0,05, menunjukkan data terdistribusi normal. Namun jika Asym. Sig < 0,05, data tidak terdistribusi normal.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data terjadi heteroskedastisitas atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam pengujiannya, bisa menggunakan berbagai pendekatan atau cara yang dipilih sesuai alat analisis yang dipilih.

3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji terjadi multikolinearitas atau tidak. Jika hasil uji diketahui bahwa antar variabel independen memiliki nilai korelasi kurang dari 0.8, maka tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji terjadi masalah autokorelasi atau tidak (Ghozali, 2016). Apabila nilai uji *chi-square* > 0.05 tidak terjadi auto korelasi. Untuk mengujinya menggunakan *residual diagnostics* dengan *serial correlation LM test*.

4. Pengujian Hipotesis

4.1 Uji t

Uji t dipergunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2) terhadap ketimpangan pendapatan (Y) secara parsial. Pengambilan keputusan untuk uji t dengan alat analisis Eviews, dilakukan dengan membandingkan *p-value* atau probabilitas dengan tingkat signifikansi

(0.05). Pengambilan keputusan *p-value* yaitu jika *p-value* > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Jika jika *p-value* < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Kemudian nilai *coeffisient* menunjukkan arah positif dan negatif (Winarno, 2015).

4.2 Uji F

Uji F dipergunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2) terhadap ketimpangan pendapatan (Y) secara simultan. Bila nilai signifikan $F < 0.05$, maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya (Ghozali, 2016).

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipergunakan menilai seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dari koefisien determinasi dapat

diketahui seberapa besar kontribusi variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan, apakah signifikan atau tidak.

4.4 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Menurut Ghozali (2016), *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau disebut juga uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variable independen). Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh interaksi variabel moderasi yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan yang dimoderasi oleh IPM. Persamaan uji regresi moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1Z + b_5X_2Z + e$$

Keterangan:

Y = Ketimpangan Pendapatan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_3 = Koefisien regresi moderasi untuk X_1 dan X_2

X_1 = Pertumbuhan ekonomi

X_2 = Pengangguran

Z = Indek Pembangunan Manusia (IPM)

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Menurut (Ghozali, 2016), untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai variabel *Pure Moderator*, *Quasi Moderator*, *Predictor Moderator* atau *Homologizer Moderator*, dapat diketahui dengan kriteria pola hubungan sebagai berikut:

1. Sel 1

Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau prediktor (X), tetapi tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X) sehingga variabel tersebut hanya merupakan variabel Intervening, Exogenous, Antecedent atau Prediktor dan terjadi apabila b_2 signifikan dan b_3 tidak signifikan.

2. Sel 2

Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau prediktor (X) dan tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X) sehingga variabel tersebut hanya merupakan variabel Moderator Homologizer (moderasi potensial berpotensi menjadi variabel moderasi).

Moderator Homologizer terjadi apabila b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan.

3. Sel 3

Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau prediktor (X) dan berinteraksi dengan variabel prediktor (X) sehingga variabel tersebut hanya merupakan variabel Quasi Moderator (moderator semu yang sekaligus menjadi variabel independen). Quasi Moderator terjadi apabila b_2 signifikan dan b_3 signifikan.

4. Sel 4

Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan atau prediktor (X), tetapi berinteraksi dengan variabel prediktor (X) sehingga variabel tersebut hanya merupakan variabel Pure Moderator (moderator murni tanpa menjadi variabel prediktor). Pure Moderator terjadi apabila b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Bab ini akan menjelaskan terkait hasil pengujian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan ketimpangan pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel moderasi di Pulau Madura periode 2012-2021, dengan menggunakan data panel yang terdiri dari *cross-section* dan *time series*. *Cross-section* dalam penelitian ini adalah 4 kabupaten di Pulau Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Sementara itu, *time series* yang digunakan dengan jangka waktu 10 tahun yaitu mulai dari tahun 2012 hingga 2021, sehingga diperoleh data sejumlah 40. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui BPS Jawa Timur.

Mengenai gambaran objek penelitian, Pulau Madura menarik untuk diteliti karena mempunyai potensi besar pada bidang pertanian, kelautan dan sumber daya pertambangan serta energi yang cukup menjanjikan (Bappeda Jawa Timur, 2020). Dilansir dari *website* Bappeda Jawa Timur tahun 2020, Kepala Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura yaitu Mohammad Irian menyatakan bahwa total produksi komoditas Pulau Madura terhadap Pemda Jawa Timur sudah melebihi 70% dan itu merupakan potensi yang besar. Pulau Madura juga menjadi pemasok 60% kebutuhan industri di kawasan Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Pasuruan dari hasil tambang minyak bumi.

Selain itu, Menristekdikti yaitu Mohammad Nasir mengungkapkan bahwa Pulau Madura memiliki potensi produksi garam terbesar di Indonesia karena memiliki lahan yang sangat luas mencapai 15.000 hektar. Jika dipadankan dengan wilayah lain yaitu Bipolo NTB yang hanya ada 1.500 hektar, Aceh tercatat hanya memiliki lahan garam seluas 11.000 hektar dan Jawa Tengah seluas 6.000 hektar. Meskipun Pulau Madura menjadi pemasok garam terbesar di Indonesia, namun Indonesia masih bergantung pada garam impor, alasannya karena produksi garam lokal masih sangat rendah dan kualitas garam dibawah kualitas garam impor. Kemudian, Pulau Madura juga mempunyai potensi ekowisata Pulau Gili Hyang di kabupaten Sumenep. Pulau Hyang masuk urutan kedua dunia yang memiliki kadar oksigen tertinggi. Berdasarkan data-data yang ditemukan, diketahui bahwa potensi ekonomi yang ada di Pulau Madura belum dimanfaatkan dengan optimal, sehingga tingkat pembangunan ekonomi belum maksimal dan masih tertinggal (Susanto, 2016).

Berdasarkan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Pulau Madura tahun 2020, terdapat beberapa permasalahan penyelenggaraan urusan pemerintahan di Pulau Madura yang didominasi oleh beberapa aspek, diantaranya: pertumbuhan ekonomi yang rendah dan kesenjangan ekonomi relatif meningkat, pengangguran relatif meningkat, IPM dibawah rata-rata dan kemiskinan tinggi (LPPD Pulau Madura, 2020).

B. Paparan Data Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Pertumbuhan Ekonomi

Berikut dekripsi variabel pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura Periode 2012-2021:

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Pulau Madura Periode 2012-2021

Tahun	Kab/Kota				Rerata keseluruhan
	Bangkalan	Sampang	Pamekasan	Sumenep	
2012	-1.42	5.77	6.25	9.96	5.14
2013	0.19	6.53	6.10	14.45	6.82
2014	7.19	0.08	5.62	6.23	4.78
2015	-2.66	2.08	5.32	1.27	1.50
2016	0.66	6.17	5.35	2.58	3.69
2017	3.53	4.69	5.04	2.86	4.03
2018	4.22	4.11	5.46	3.63	4.35
2019	1.03	1.85	4.92	0.14	1.98
2020	-5.59	-0.29	-2.54	-1.13	-2.39
2021	-2.07	0.22	3.41	2.61	1.04
rata-rata kab/kota	0.51	3.12	4.49	4.26	3.09

Sumber: BPS Jawa Timur, 2021, diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Pulau Madura selama kurun 20 tahun (2012 hingga 2021) berfruktatif. Pertumbuhan ekonomi meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu sebesar 5.14 menjadi 6.82. Namun pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan drastis dari 6.83 menjadi 4.70 dan 1.50. Tahun 2016 hingga 2018 kembali mengalami peningkatan, namun kembali

menurun di tahun 2019 dan 2020. Penurunan tersebut sebagai dampak pandemi Covid-19. Namun ditahun 2021, pertumbuhan ekonomi kembali pulih meskipun hanya sebesar 1.04 dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Pulau Madura paling tertinggi adalah kabupaten Sumenep sebesar 14.45 pada tahun 2013. Tingginya angka tersebut disebabkan masih dipengaruhi oleh faktor inflasi. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Pulau Madura paling terendah adalah kabupaten Bangkalan sebesar -5.59 pada tahun 2020 akibat dampak covid-19.

b. Pengangguran

Kondisi pengangguran pada penelitian ini dapat dilihat dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Pulau Madura periode 2012-2021. Tingkat pengangguran yang dialami setiap kabupaten di Pulau Madura berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Pulau Madura Periode
2012-2021

Tahun	Kab/Kota				Rerata keseluruhan
	Bangkalan	Sampang	Pamekasan	Sumenep	
2012	5.13	1.71	2.29	1.14	2.56
2013	6.78	4.68	2.17	2.56	4.04
2014	5.68	2.22	2.14	1.01	2.76
2015	5	2.51	4.26	2.07	3.46
2016	4.01	3.59	3.84	1.85	3.32
2017	4.48	2.48	3.91	1.83	3.17
2018	5.09	2.38	2.88	1.75	3.02
2019	5.62	2.71	2.26	2.08	3.16
2020	8.77	3.35	3.49	2.84	4.61
2021	8.07	3.45	3.1	2.31	4.23
rata-rata kab/kota	5.86	2.91	3.03	1.94	3.44

Sumber: BPS Jawa Timur, 2021, diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di Pulau Madura pada tahun 2013 mengalami peningkatan hampir 50% dari tahun sebelumnya yaitu 2.56% menjadi 4.04%, namun pada tahun 2014 tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan menjadi sebesar 2.76%. Pada tahun 2020 terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka mencapai angka tertinggi sebesar 4.61%, peningkatan ini sebagai dampak pandemi Covid-19 karena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan sehingga masyarakat yang bekerja diperantauan tidak bisa kembali ke tempat kerja.

Diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka Pulau Madura paling tertinggi adalah kabupaten Bangkalan sebesar 8.77% pada tahun 2020. Tingginya angka tersebut disebabkan karena dampak pandemi Covid-19 dan masyarakat yang bekerja diperantauan mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan sehingga menambah jumlah pengangguran. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka Pulau Madura paling terendah adalah kabupaten Sumenep sebesar 1.14% pada tahun 2012, rendahnya tingkat pengangguran tersebut karena adanya perluasan kesempatan kerja, peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja.

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berikut capaian IPM Pulau Madura periode 2012-2021:

Tabel 4.3
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Madura Periode 2012-2021

Tahun	Kab/Kota				Rerata keseluruhan
	Bangkalan	Sampang	Pamekasan	Sumenep	
2012	59.65	55.78	61.21	60.08	59.18
2013	60.19	56.45	62.27	60.84	59.93
2014	60.71	56.98	62.66	61.43	60.44
2015	61.49	58.18	63.1	62.38	61.28
2016	62.06	59.09	63.98	63.42	62.13
2017	62.3	59.9	64.93	64.28	62.85
2018	62.87	61	65.41	65.25	63.63
2019	63.79	61.94	65.94	66.22	64.47
2020	64.11	62.7	66.26	66.43	64.87
2021	64.36	62.8	66.4	67.04	65.15
rata-	62.15	59.48	64.21	63.73	62.39

rata kab/kota					
--------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: BPS Jawa Timur, 2021, diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa IPM Pulau Madura selama kurun waktu 10 tahun (2012 hingga 2021) terus mengalami peningkatan dari 59.18 ditahun 2012 hingga 65.15 ditahun 2021. Peningkatan IPM secara berkesinambungan menandakan kualitas kesehatan, pendidikan, dan standar penghidupan semakin baik.

Diketahui bahwa tingkat IPM Pulau Madura paling tertinggi adalah kabupaten Sumenep sebesar 67.04 pada tahun 2021 masih bertahan pada level sedang. Sementara itu, IPM Pulau Madura yang paling terendah adalah kabupaten Sampang sebesar 55.78 pada tahun 2012 dan masuk pada level rendah.

d. Ketimpangan Pendapatan

Tingkat ketimpangan pendapatan yang dialami setiap kabupaten di Pulau Maura berbeda-beda. Tingkat ketimpangan pendapatan diukur dengan gini rasio. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Gini Rasio di Pulau Madura Periode 2012-2021

Tahun	Kab/Kota				Rerata keseluruhan
	Bangkalan	Sampang	Pamekasan	Sumenep	
2012	0.28	0.25	0.24	0.3	0.26
2013	0.28	0.25	0.25	0.29	0.26
2014	0.33	0.23	0.26	0.25	0.26
2015	0.32	0.3	0.34	0.26	0.30
2016	0.31	0.31	0.36	0.31	0.32

2017	0.3	0.29	0.33	0.24	0.29
2018	0.29	0.26	0.33	0.25	0.28
2019	0.31	0.27	0.34	0.3	0.30
2020	0.32	0.26	0.32	0.26	0.29
2021	0.3	0.27	0.32	0.29	0.29
rata-rata kab/kota	0.30	0.26	0.31	0.27	0.28

Sumber: BPS Jawa Timur, 2021, diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa ketimpangan pendapatan Pulau Madura selama kurun waktu 10 tahun (2012 hingga 2021) berfluktuatif, tingkat ketimpangan pendapatan sempat konsisten diangka 0.26 dari tahun 2012-2014, namun setelahnya terus mengalami kenaikan dan puncak tertinggi di tahun 2016 yaitu sebesar 0.32. Kemudian kurun waktu 5 tahun (2017-2021), tingkat ketimpangan pendapatan mengalami naik turun.

Diketahui bahwa tingkat ketimpangan pendapatan Pulau Madura paling tertinggi adalah kabupaten Pamekasan sebesar 0.36 pada tahun 2016. Sementara itu, ketimpangan pendapatan Pulau Madura yang paling terendah adalah kabupaten Sampang sebesar 0.23 pada tahun 2014 masuk pada level rendah.

C. Analisis Data

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil uji model regresi data panel sebagai berikut:

a. Uji Chow

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.994609	(3.33)	0.1339
Cross-section Chi-Suqare	6.665571	3.00	0.0834

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Apabila nilai Prob. F-hitung $< 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *fixed effect*. Namun jika nilai Prob. F-hitung $> 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *common effect*. Nilai probabilitas *Cross-section F* dengan menggunakan perhitungan evIEWS 12 adalah sebesar 0.1339 yang berarti nilai prob. F hitung lebih besar dari 0,05, model yang tepat digunakan dalam uji chow ini adalah model *common effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test summary	Chi-sq Statistic	Chi-Sq. D.f	Prob.
Cross-section random	5.983826	3.00	0.1124

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Bila nilai Prob. F-hitung $< 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *fixed effect*. Namun bila nilai Prob. F-hitung $> 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *random effect*. Nilai probabilitas *cross-section* dengan menggunakan perhitungan eviews 12 adalah sebesar 0.1124 lebih dari besar dari 0,05, maka model yang tepat digunakan dalam uji hausman ini adalah model *random effect*.

c. Uji LM

Tabel 4.7
Hasil Uji LM

Uji LM	
Test hypothesis (Both)	0.4041

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Bila nilai Prob. F-hitung $< 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *random effect*. Namun bila nilai Prob. F-hitung $> 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *common effect*. Nilai probabilitas *Both* dengan menggunakan perhitungan eviews 12 adalah sebesar 0.42836 lebih dari besar dari 0,05, sehingga model yang tepat digunakan dalam uji LM ini adalah model *common effect*.

Dari ketiga uji diatas, model terbaik yang dipilih adalah *common effect model* (CEM), karena dalam tiga kali uji, *common effect* menang sebanyak dua kali, sehingga hasil dari estimasi *common effect model* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Regresi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.267073	0.578349	-3.919906	0.0004
Pertumbuhan Ekonomi	0.028411	0.012168	2.334963	0.0252
Pengangguran	0.107241	0.030257	3.544295	0.0011
IPM	0.926280	0.322478	2.872378	0.0068

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.8, terbentuk persamaan regresi ketimpangan pendapatan sebagai berikut:

$$Y = -2.267073 + 0.028411X_{1it} + 0.107241X_{2it} + 0.107241X_{3it} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan:

1) Variabel ketimpangan pendapatan

Nilai -2.267073 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IPM) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka ketimpangan pendapatan sebesar -2.267073%.

2) Variabel pertumbuhan ekonomi

Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif sebesar 0.028411 menjelaskan bahwa apabila terjadi penurunan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menurun 0.028411%.

3) Variabel pengangguran

Koefisien regresi variabel pengangguran yang bernilai positif sebesar 0.107241 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel tingkat pengangguran sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan akan meningkat sebesar 0.107241%.

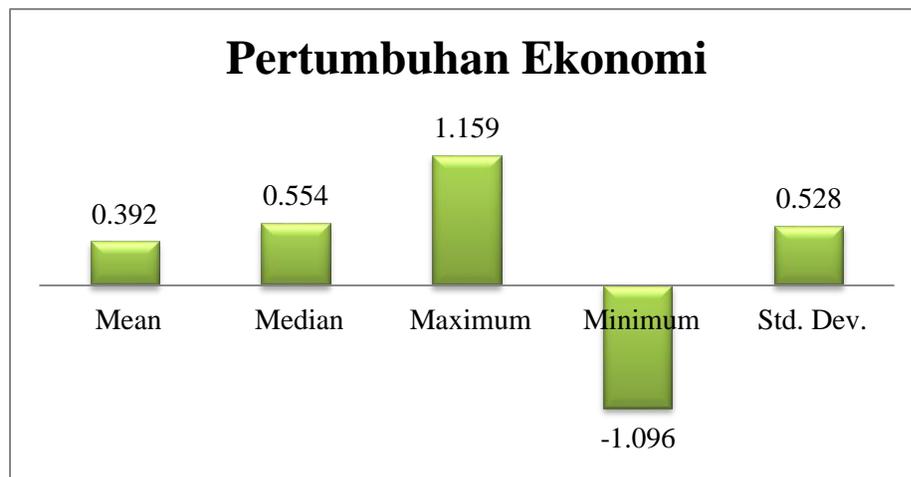
4) Variabel IPM

Koefisien regresi variabel IPM yang bernilai positif sebesar 0.926280 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel tingkat IPM sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan akan meningkat sebesar 0.926280%.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian tampak pada Grafik 4.1:

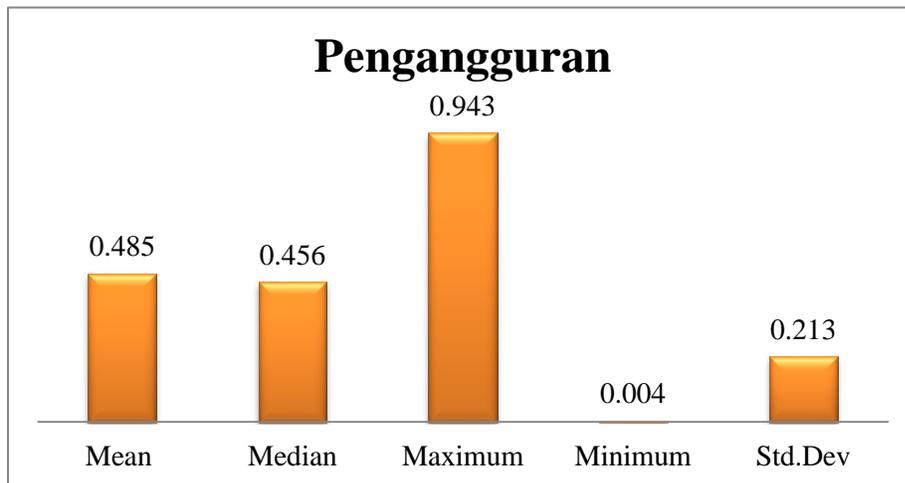
Gambar 4.1
Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Gambar 4.1 diatas tampak bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi atas harga konstan memiliki nilai minimum - 1.096, nilai minimum ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang melambat pada tahun 2020 di Pulau Madura akibat adanya Covid-19. Kemudian nilai maximum sebesar 1.159, nilai maximum ini terjadi saat nilai pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh naiknya produksi barang dan jasa disebagian besar lapangan usaha. Adapun rata-rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2021 sebesar 0.392 yang artinya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada Pulau Madura adalah sebesar 39,2% dan standar deviasi sebesar 0.528. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata mencerminkan bahwa data variabel pertumbuhan ekonomi terdistribusi normal.

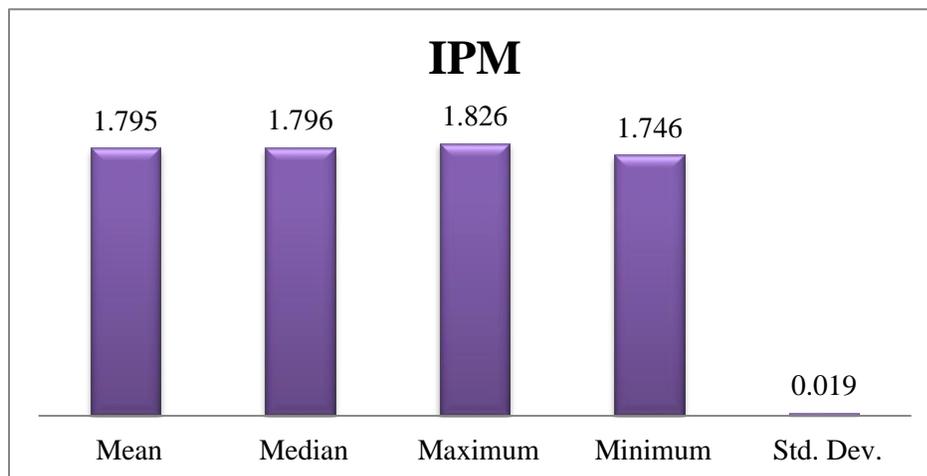
Gambar 4.2
Statistik Deskriptif Pengangguran



Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Gambar 4.2 diatas tampak bahwa pengangguran yang diukur dengan tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai minimum 0.004 dan nilai maximum sebesar 0.943, nilai maksimum yang terjadi disebabkan karena dampak dari Covid-19 pada tahun 2020, dimana masyarakat Pulau Madura semakin sulit mendapatkan pekerjaan seperti para rantau mengalami PHK oleh perusahaan sehingga mereka tidak bisa kembali bekerja ditempat kerja, hal ini menyebabkan menambahnya tingkat pengangguran di Pulau Madura pada saat itu. Adapun rata-rata pengangguran dari tahun 2012-2021 sebesar 0.485 yang artinya pengangguran yang terjadi pada Pulau Madura adalah sebesar 48,5%, dan standar deviasi sebesar 0.213. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata mencerminkan bahwa data variabel pengangguran terdistribusi normal.

Gambar 4.3
Statistik Deskriptif IPM



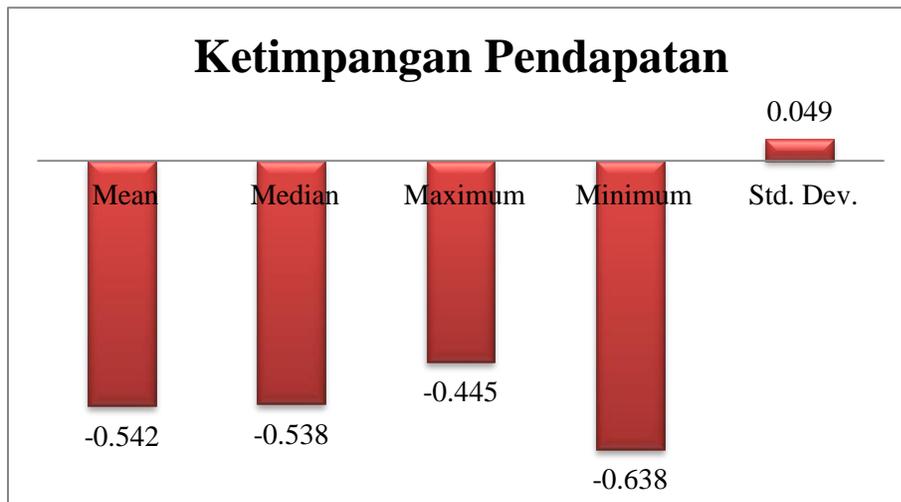
Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Gambar 4.3 diatas tampak bahwa IPM memiliki nilai minimum 1.746, nilai minimum ini disebabkan karena komponen penyusun IPM yaitu umur harapan hidup (UHH), harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS) dan pengeluaran per kapita mengalami penurunan di tahun 2020 akibat adanya Covid-19. Nilai maximum sebesar 1.826 disebabkan karena IPM di Pulau Madura dari tahun 2012 hingga 2021 terus mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut hanya sedikit dari tahun sebelumnya dan masih menjadikan Pulau Madura masuk dalam kategori IPM tingkat sedang di Provinsi Jawa Timur. Hal ini tergambar pada peringkat IPM pada masing-masing kabupaten di Pulau Madura hingga tahun 2021 dimana kabupaten Bangkalan peringkat 37 dari 38 kab/kota di Jawa Timur, Sampang peringkat 38 atau terakhir di Jawa Timur, kabupaten Pamekasan peringkat 34 dan kabupaten Sumenep peringkat 32.

Sementara itu jika dibandingkan dengan wilayah yang berdekatan dengan Pulau Madura yaitu IPM tertinggi Jawa Timur tercatat di Kota Surabaya sebesar 82,31, hal yang sama juga terjadi untuk tahun sebelumnya. Surabaya bersama Kota Malang, Kota Madiun, Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah dengan IPM berkategori “sangat tinggi”. Sementara itu, daerah dengan kategori IPM “tinggi” sebanyak 20 kabupaten/kota, sedangkan daerah berkategori IPM “sedang” sebanyak 14 kabupaten/kota termasuk semua kabupaten di Pulau Madura masuk kategori IPM sedang.

Adapun rata-rata IPM dari tahun 2012-2021 sebesar 1.795, artinya IPM yang terjadi pada Pulau Madura adalah sebesar 17.95% dan standar deviasi sebesar 0.019. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata mencerminkan bahwa data variabel IPM terdistribusi normal.

Gambar 4.4
Statistik Deskriptif Ketimpangan Pendapatan



Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Grafik 4.4 diatas tampak bahwa ketimpangan pendapatan memiliki nilai minimum -0.638 dan nilai maximum -0.445 dengan rata-rata -0.542 dan standar deviasi sebesar 0.049. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata mencerminkan bahwa data variabel ketimpangan pendapatan terdistribusi normal.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	
Durbin-Watson stat	0.466

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Bila nilai probability > 0.05 , maka semua variabel terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas di atas, nilai probabilitas sebesar 0.466 menunjukkan bahwa prob $> 0,05$, alhasil semua variabel terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Matrik Korelasi

Korelasi antar variabel bebas		Hasil matrik korelasi (VIF)
Pertumbuhan ekonomi	pengangguran	0.23
	IPM	0.02
IPM	pengangguran	0.05

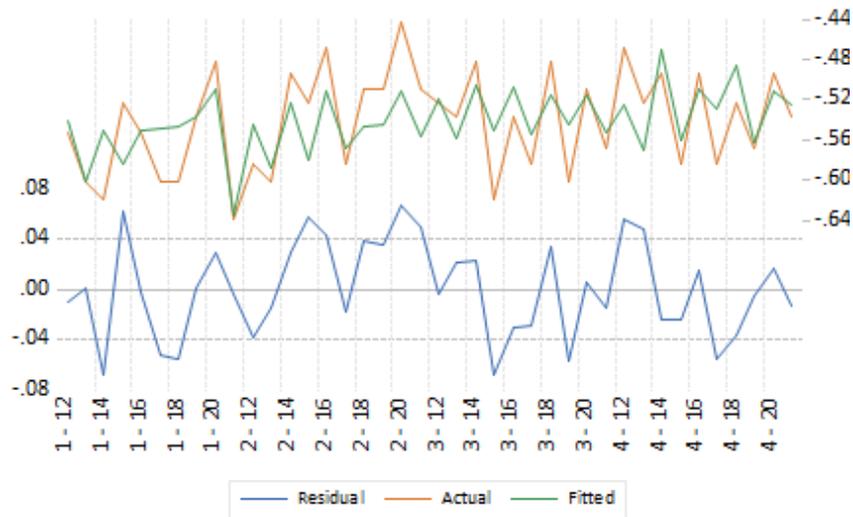
Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Bila nilai VIF lebih dari 0.8, mengindikasikan bahwa variabel tersebut terjadi masalah multikolinieritas dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.10, semua nilai VIF pada semua variabel kurang dari 0.8, alhasil semua variabel model *common effect* (CEM) terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Pada grafik diatas diketahui bahwa tidak terbentuk pola grafik secara teratur, maka menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan bahwa nilai D-W kurang dari -2 menunjukkan terjadinya autokorelasi positif dan jika nilai D-W lebih dari 2 maka terjadi autokorelasi negatif. Namun bila nilai D-W diantara -2 dan 2, menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi (Santoso, 2016). Hasil uji menunjukkan:

Tabel 4.11
Hasil Uji dengan Durbin-Watson

Uji Autokorelasi	
Durbin-Watson stat	1.6562

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson Stat sebesar 1.6562 dan berada diantara -2 dan 2, berarti tidak ada autokorelasi.

4. Hasil Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil uji hipotesis:

a. Uji Simultan (Uji F)

Bila nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka variabel (pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, begitu sebaliknya. Hasil uji F menunjukkan:

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan

Uji Simultan	
Prob(F-statistic)	0.000231

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai (F-statistic) adalah sebesar 0.000231. Dimana nilai F-statistic ini kurang dari 0.05 ($0.000231 < 0.05$), untuk itu variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Bila nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka variabel (pertumbuhan ekonomi dan pengangguran) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, begitu sebaliknya. Hasil uji t menunjukkan:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028411	0.012168	2.334963	0.0252
Pertumbuhan Ekonomi	0.107241	0.030257	3.544295	0.0011
Pengangguran	0.926280	0.322478	2.872378	0.0068

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Pada tabel 4.13 diatas diketahui bahwa:

- Nilai probabilitas untuk pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0011 dan nilai probabilitas hitung lebih kecil dari pada taraf signifikansi 5% atau 0.05 dan nilai *coefficient* sebesar 0.107241 (arah positif), artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.
- Nilai probabilitas untuk variabel pengangguran sebesar 0,0068 dan nilai probabilitas hitung lebih kecil dari pada taraf signifikansi 5% atau 0.05 dan nilai *coefficient* sebesar 0.926280 (arah positif), artinya pengangguran berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)			
Root MSE	0.037770	R-squared	0.411752
Mean dependent var	-0.541505	Adjusted R-squared	0.362731
S.D. dependent var	0.049873	S.E. of regression	0.039813
Akaike info criterion	-3.514604	Sum squared resid	0.057063
Schwarz criterion	-3.345716	Log likelihood	74.29208
Hannan-Quinn criter	-3.453540	F-statistic	8.399551
Durbin-Watson stat	1.656204	Prob(F-statistic)	0.000231

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Dari tabel 4.14, nilai *R-Squared* sebesar 0.411752 x 100% atau setara dengan 41.17%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mampu menjelaskan ketimpangan pendapatan di Pulau Madura sebesar 41.17% (tidak signifikan). Sedangkan sisanya 58.83% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

d. Uji Moderasi

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan yang dimoderasi IPM

Tabel 4.15
Hasil Uji Moderasi Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Pendapatan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.270435	0.769644	-2.949980	0.0056
Pertumbuhan ekonomi	-0.119229	1.125862	-0.105900	0.9162
IPM	0.958246	0.429203	2.232617	0.0319
M1	0.079452	0.629903	0.126133	0.9003

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Hasil output Eviews 12 menunjukkan bahwa uji moderasi (pertumbuhan ekonomi dikalikan IPM) menunjukkan probabilitas moderasi/ M1 sebesar $0.9003 > 0,05$. Artinya variabel pemoderasi yaitu IPM tidak berinteraksi dengan pertumbuhan ekonomi dan tidak berhubungan signifikan dengan ketimpangan pendapatan, maka variabel IPM adalah variabel moderasi potensial (*homologiser moderarator*).

2. Pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan yang dimoderasi IPM

Tabel 4.16

Hasil Uji Moderasi Pengangguran dengan Ketimpangan Pendapatan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.774265	1.627145	-0.475842	0.6371
Pengangguran	-3.198908	3.419966	-0.935362	0.3558
IPM	0.101949	0.907962	-0.112283	0.9112
M1	1.839124	1.907689	0.964058	0.3414

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Hasil output Eviews 12 menunjukkan bahwa uji moderasi (pengangguran dikalikan IPM) menunjukkan probabilitas moderasi/ M2 sebesar $0.3414 > 0,05$. Artinya variabel pemoderasi yaitu IPM tidak berinteraksi dengan pengangguran dan tidak berhubungan signifikan dengan ketimpangan pendapatan, maka variabel IPM adalah variabel moderasi potensial (*homologiser moderarator*).

Berikut adalah hasil output Eviews 12 terangkum pada tabel 4.17:

Tabel 4.17
Hasil Output Uji Keseluruhan

	Hipotesis	Variabel Penelitian	Coefficient	Prob.	Ket.
Pengaruh Langsung	H1	X1-Y	0.107241	0.0011	Diterima
	H2	X2-Y	0.926280	0.0044	Diterima
Pengaruh tidak Langsung dengan Moderasi	H3	X1*Z*Y	0.079452	0.9003	Ditolak
	H4	X2*Z*Y	0.964058	0.3414	Ditolak
	R-squared	0.411752			

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.17 dapat ditarik beberapa hipotesis diantaranya:

H1: Pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.17, hasil pengujian dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan nilai probabilitas 0.0011, *coefficient* 0.107241, *R-squared* 0.411752. Dengan demikian, hubungan searah antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan mengindikasikan bahwa bila pertumbuhan ekonomi meningkat (positif) mampu menaikkan ketimpangan pendapatan namun tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini **DITERIMA**.

H2: Pengangguran (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.17, hasil pengujian diketahui bahwa pengangguran berpengaruh secara langsung terhadap ketimpangan pendapatan dengan nilai probabilitas 0.0044, *coefficient* 0.926280, *R-squared* 0.411752. Maka dengan demikian, hubungan searah antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan mengindikasikan bahwa bila pengangguran meningkat (positif) maka ketimpangan pendapatan juga akan meningkat namun tidak signifikan, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis 2 (H2) **DITERIMA**.

H3: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap ketimpangan pendapatan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.17, hasil pengujian antar variabel menunjukkan nilai *coefficient* sebesar 0.079452 dan nilai probabilitas sebesar $0.9003 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan IPM tidak mampu memoderasi pengaruh antara pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya IPM tidak dapat memperkuat atau memperlemah variabel pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan maupun peningkatan ketimpangan pendapatan. Dengan demikian hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini **DITOLAK**.

H4: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memoderasi pengaruh pengangguran (X2) terhadap ketimpangan pendapatan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.17, hasil pengujian antar variabel menunjukkan nilai *coefficient* sebesar 0.964058 dan nilai probabilitas sebesar $0.3414 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan IPM tidak mampu memoderasi pengaruh antara pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya IPM tidak dapat memperkuat atau memperlemah variabel pengangguran terhadap penurunan maupun peningkatan ketimpangan pendapatan. Dengan demikian hipotesis 4 (H4) **DITOLAK**.

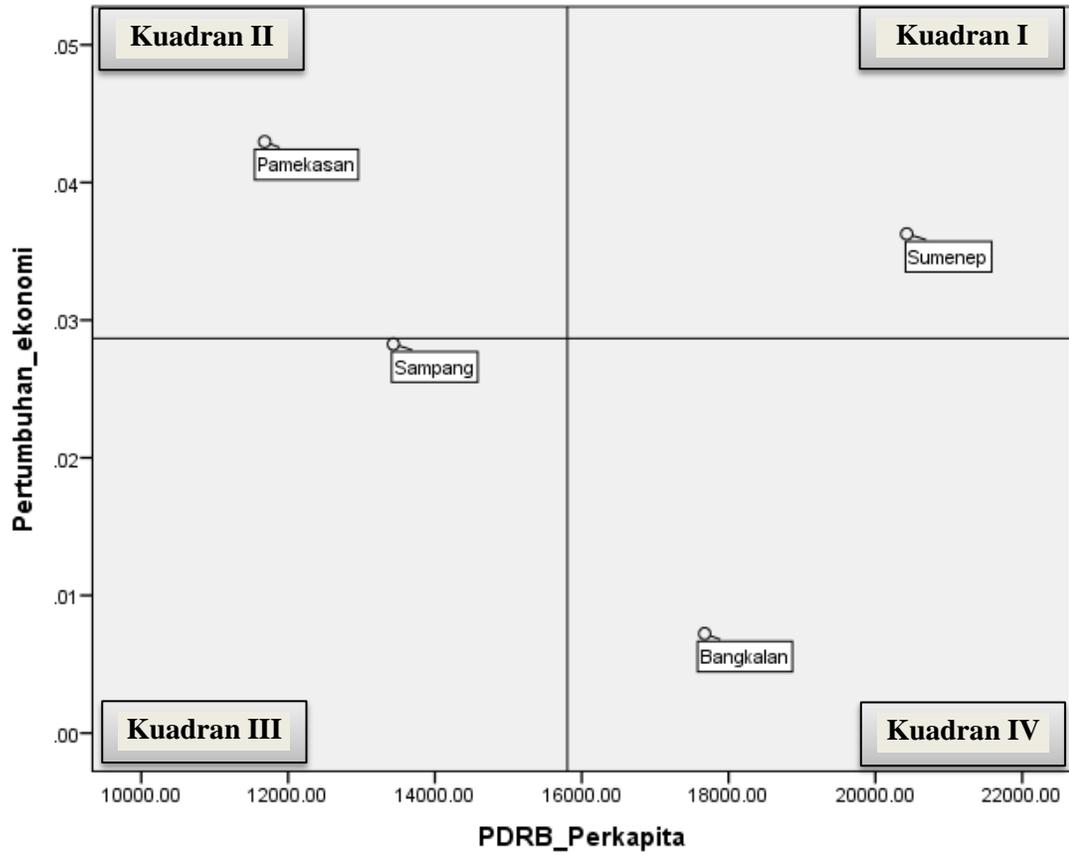
BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Tipologi Klassen

Analisis tipologi klassen merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengelompokan suatu wilayah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur ekonomi pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal (Sjafrizal & Elfindri, 2008). Guna mengetahui struktur ekonomi di Pulau Madura dapat digunakan data laju PDRB ADHK dan pertumbuhan ekonomi 4 kabupaten di Pulau Madura. Adapun untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan alat bantu SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 5.1
Matriks Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Tipologi Klassen Pulau
Madura 2012-2021



Sumber: SPSS, 2022, diolah oleh peneliti

Tabel 5.1
Pengelompokan Kabupaten di Pulau Madura Menurut Tipologi Klassen 2012-2021

Pengelompokan Tipologi Klassen	Kabupaten
Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh (Kuadran I)	Sumenep
Daerah Berkembang Cepat (Kuadran II)	Pamekasan
Daerah Relatif Tertinggal (Kuadran III)	Sampang
Daerah Maju Tapi Tertekan (Kuadran IV)	Bangkalan

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, diketahui bahwa:

1. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu wilayah di Pulau Madura yang masuk dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh, artinya kabupaten Sumenep memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita lebih tinggi dibanding kabupaten lain di Pulau Madura.
2. Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu wilayah di Pulau Madura yang masuk dalam klasifikasi daerah berkembang cepat, artinya kabupaten Pamekasan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi dan PDRB perkapita lebih rendah dibanding kabupaten lain di Pulau Madura.
3. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah di Pulau Madura yang masuk dalam klasifikasi daerah maju tapi tertekan, artinya kabupaten Bangkalan memiliki tingkat PDRB perkapita tinggi dan pertumbuhan ekonomi lebih rendah dibanding kabupaten lain di Pulau Madura.

4. Kabupaten Sampang merupakan salah satu wilayah di Pulau Madura yang masuk dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal, artinya kabupaten Sampang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita lebih rendah dibanding kabupaten lain di Pulau Madura.

B. Pembahasan Variabel Penelitian

Hasil penelitian pada bab IV menunjukkan bahwa hubungan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan sebesar 41,17% sedangkan 58.83% ketimpangan pendapatan di Pulau Madura dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel dalam penelitian ini penelitian seperti perbedaan sumber daya alam, inflasi, investasi, rendahnya mobilitas social, alokasi dana pembangunan antar wilayah, perubahan teknologi, kondisi lapangan kerja dan globalisasi (Arsyad, 2010; Senol & Orhan, 2021; Sjafrizal, 2012). Namun secara parsial hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan estimasi model *common effect*, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura diterima. Oleh sebab itu, ketimpangan pendapatan di Pulau Madura dipengaruhi oleh

pertumbuhan ekonomi, artinya bahwa semakin meningkat pertumbuhan ekonomi jangka pendek maupun jangka panjang di Pulau Madura mampu meningkatkan ketimpangan pendapatan.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori U-terbalik yang dikemukakan oleh (Kuznets, 1955) bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan dalam kurun waktu tertentu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan (Ansari Samani & Khilkordi, 2019; Bonito et al., 2017; Judan Rambey, 2018; Nemati & Raisi, 2015; Thomas, 2015; Tri Hartanti, 2017; Wibowo, 2016). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (Bouincha & Karim, 2018; Febriyani & Anis, 2021; Istiqamah et al., 2018; Niyimbanira, 2017; Novan Saputra, 2016; Rodionov et al., 2018; Yuliani, 2015). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017; Arif & Agustin Wicaksana, 2017; Khoirudin & Musta'in, 2020; Sukma, 2021; Trio Saputro, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Hal ini didasarkan karena pertumbuhan ekonomi yang tidak

merata di Pulau Madura akibat adanya potensi ekonomi yang berbeda antar kabupaten di Pulau Madura, sehingga mendorong peningkatan ketimpangan pendapatan (Nadya & Syafri, 2019; Pangkiro et al., 2016).

Perbedaan potensi ekonomi di Pulau Madura dapat dilihat melalui analisis Tipologi Klassen yang mana diketahui bahwa kabupaten Sumenep masuk dalam klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh, artinya kabupaten Sumenep memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita lebih tinggi dibanding kabupaten lain di Pulau Madura. Kemudian kabupaten Pamekasan masuk dalam klasifikasi daerah berkembang cepat, artinya kabupaten Pamekasan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi dan PDRB perkapita lebih rendah dibanding kabupaten lain di Pulau Madura. Lalu kabupaten Bangkalan masuk dalam klasifikasi daerah maju tapi tertekan, artinya kabupaten Bangkalan memiliki tingkat PDRB perkapita tinggi dan pertumbuhan ekonomi lebih rendah dibanding kabupaten lain di Pulau Madura. Terakhir kabupaten Sampang masuk dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal, artinya kabupaten Sampang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita lebih rendah dibanding kabupaten lain di Pulau Madura.

Menurut Sjafrizal (2012), kegiatan produksi yang terkonsentrasi pada daerah tertentu dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam yang berbeda. Perbedaan ini yang menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tidak sama antara daerah yang memiliki kandungan sumber daya melimpah dengan

daerah yang sumber dayanya sedikit. Akhirnya, peningkatan pertumbuhan ekonomi pada daerah yang memiliki SDA melimpah lebih cepat tumbuh dari pada daerah yang memiliki SDA rendah, sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini, ketimpangan pendapatan antar daerah mempunyai dampak terhadap rumusan kebijakan pembangunan daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, dimana kondisi wilayah di Pulau Madura yang berdekatan dengan Pulau Jawa khususnya Kota Surabaya apalagi sudah adanya akses jalan yang mudah antara Pulau Madura dengan wilayah di luar Pulau Madura yaitu adanya Jembatan Suramadu, seharusnya memberikan manfaat pembangunan Pulau Madura yang lebih merata dan tidak tertinggal oleh wilayah lain.

Sebagaimana dalam ekonomi Islam, QS. Hud ayat 61 dijelaskan bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai wakil pemakmuran bumi. Dalam hal ini, pemakmuran bumi yang dimaksud adalah mengenai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan distribusi yang adil dan Islam memerlukan keduanya secara bersama dan seimbang. Islam tidak mengabaikan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan dan disisi lain Islam juga memerlukan pemerataan karena kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan tidak tergambarkan jika faktor produksi dan pendapatan hanya terpusat pada daerah tertentu yang memiliki

sumber daya alam lebih tinggi atau hanya mengelompok pada masyarakat tertentu (Lussy, 2021).

2. Pengaruh Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan estimasi model *common effect*, diketahui bahwasannya pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan diduga pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Madura diterima. Disimpulkan bahwa ketimpangan pendapatan Pulau Madura dipengaruhi oleh pengangguran, artinya semakin tinggi masyarakat angkatan kerja di Pulau Madura yang menganggur maka semakin tinggi pula ketimpangan pendapatan yang terjadi.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat (Sukirno, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengangguran membuat semakin banyak tenaga kerja yang tidak memiliki pendapatan, karena akan menurunkan tingkat gaji golongan tenaga kerja yang berpendapatan rendah, akibatnya ketimpangan pendapatan meningkat.

Hasil penelitian ini selaras atau didukung oleh hasil penelitian terdahulu bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan (Ali, 2018; Ansari Samani & Khilkordi, 2019; Catur Saputra, 2016; Masruri, 2016; Senol & Orhan, 2021; Syahryar et al., 2020). Namun, hasil penelitian ini kontradiksi dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan,

diantaranya dilakukan oleh (Ersyad, 2021; Fatsabit & Yusran, 2019; Kurnia Ardin, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengangguran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Mengacu pada data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Pulau Madura (2021), menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Pulau Madura berfruktatif dan cenderung meningkat. Meningkatnya jumlah pengangguran mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakat di Pulau Madura masih rendah (Sjafrizal, 2012).

Dilansir dari website Radarmadura.id (2021), kumparan.com (2020), Sumenepkab.go.id (2021), rri.co.id (2021), Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Ketenagakerjaan (DPMPTSP-Naker) Pamekasan, Ketua Komisi B DPRD Bangkalan, Kepala BPS Jatim Teguh Pramono, Kepala Seksi (Kasi Statistik Sosial BPS Sumenep Karimullah melalui Staf Bagian Sosial BPS yaitu Dewi (2021) menyatakan bahwa meningkatnya jumlah pengangguran di Pulau Madura terjadi karena kurangnya lapangan kerja, minimnya lapangan kerja karena rendahnya investasi yang masuk ke Pulau Madura, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena dampak dari Covid-19 tahun 2020. Kondisi itulah yang menjadi penyebab utama belum berkurangnya angka pengangguran.

Penentuan merata atau tidaknya distribusi pendapatan di suatu daerah tergantung dari besar kecilnya jumlah pengangguran. Besar kecilnya jumlah

pengangguran dipengaruhi oleh jumlah lapangan kerja yang ada. Minimnya jumlah lapangan kerja menjadi penyebab angkatan kerja sulit memperoleh pekerjaan yang pada akhirnya jumlah pengangguran terus meningkat, sehingga ketimpangan pendapatan pun semakin tinggi (Sjafrizal, 2012).

Menurut penelitian Giovanni (2018), akibat keadaan sosial ekonomi dari daerah asal yang kurang membuat terpenuhinya kebutuhan hidup, mendorong penduduk dari daerah asal melakukan migrasi ke daerah lain yang dirasa memiliki nilai sosial ekonomi yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asikin et al. (2017), mengenai migrasi yang dilakukan orang-orang Pulau Madura yang pada umumnya melakukan migrasi ke daerah yang berdekatan dengan Pulau Madura seperti Surabaya, Malang, Kediri, Madiun, Bojonegoro, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Bondowoso, Banyuwangi. Alasan masyarakat Pulau Madura melakukan migrasi yaitu minimnya lapangan pekerjaan diluar sektor pertanian, gaji atau upah yang rendah dan ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik (Giovanni, 2018; Ramadhany & Nashar, 2019). Menurut Kuncoro (2019), perpindahan penduduk dari daerah yang perekonomiannya kurang berkembang ke daerah yang perekonomiannya lebih berkembang menyebabkan ketimpangan pendapatan meningkat dan daerah yang ditinggalkan ekonominya akan merosot.

Dengan demikian Pemerintah Pulau Madura harus menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak karena sasaran utama pembangunan daerah

yang bersifat strategis. Kemudian juga menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, menyiapkan informasi yang cepat dan tepat tentang informasi lowongan pekerjaan untuk masyarakat. Kemudian, menjaring investor sebanyak-banyaknya agar dapat mengembangkan perekonomian di Pulau Madura. Untuk poin persiapan SDM berkualitas, dengan cara membangun kompetensi (*skill, knowledge, dan attitude*) tenaga kerja yang memiliki daya saing guna perluasan kesempatan kerja. Kemudian, juga membangun sistem pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang mampu menjembatani kesenjangan yang terjadi dalam sistem ekonomi yang bercirikan kelebihan tenaga kerja. Hal ini diwujudkan dengan mengoptimalkan peran Balai Latihan Kerja agar tercipta pencari kerja yang memiliki kemampuan sesuai dengan yang dibutuhkan pasar saat ini.

Sedangkan untuk persiapan informasi yang cepat dan tepat mengenai lowongan pekerjaan dengan mengadakan *job fair*, Disnakertransduk Pemerintah Pulau Madura sebaiknya menyiapkan website yang isinya juga ada informasi terkini bursa lowongan pekerjaan dari sejumlah perusahaan yang telah bekerjasama dengan Pemerintah Pulau Madura. Pemerintah Pulau Madura mendorong pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan pemberian Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) dimana masyarakat lebih proaktif dalam menggunakan bantuan dana bergulir yang disiapkan pemerintah. Selain itu juga, Pemerintah Pulau Madura menaikkan upah minimum regional pada masing-masing wilayah di Pulau Madura, dengan

begitu dapat menekan angka pengangguran yang terus naik sehingga akan menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan.

Dalam kajian ekonomi Islam, Allah SWT dan rasul memerintahkan manusia supaya bekerja, karena dengan bekerja manusia akan memiliki kebajikan di dunia dan di akhirat. Islam memberi pengajaran kepada manusia untuk tidak berpangku tangan dan tidak mau bekerja (Robinson, 2014). Sebagaimana dan QS At-Taubah ayat 105, Allah SWT memerintahkan manusia untuk bekerja secara umum, yaitu bekerja untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Setiap pekerjaan ini akan dibalas oleh Allah SWT dengan sesuai, yaitu apabila baik akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya apabila keburukan yang dilakukan maka keburukanlah yang akan didapatnya.

Dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan yang dipilih, Islam mendorong umatnya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk, seperti: pertanian, industri, perdagangan dan lainnya. Islam tidak semata-mata hanya memerintahkan untuk bekerja, namun harus bekerja dengan lebih baik dan profesional. Bekerja bukanlah suatu masalah sepele namun merupakan suatu kewajiban agama yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Dalam HR. Tabrani nomor 891 dan HR. Baihaqi nomor 334 yang dikutip dari *software* Kitab 9 Imam, sesungguhnya Allah SWT mencintai seseorang yang jika bekerja mengerjakannya secara profesional.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan estimasi model *common effect* dengan pengujian MRA, diketahui bahwasannya IPM tidak berinteraksi dengan pertumbuhan ekonomi dan tidak berhubungan signifikan dengan ketimpangan pendapatan, maka variabel IPM adalah variabel moderasi potensial (*homologiser moderarator*), disimpulkan bahwa tinggi rendahnya IPM tidak berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat ketimpangan pendapatan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa IPM bukan merupakan faktor moderator pada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Pulau Madura.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan teori modal (*human capital*) yang dikemukakan oleh Becker (1964). Dalam teori *human capital* menjelaskan bahwa orang yang mempunyai tingkat IPM yang tinggi dalam hal ini pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan dan gaji yang tinggi dibanding orang yang mempunyai pendidikan rendah. Jika gaji mencerminkan suatu produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi akan mempengaruhi tingginya produktivitas yang dihasilkan atau hasil ekonominya semakin banyak, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat ditunjang. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung atau tidak akan menurunkan ketimpangan pendapatan atau memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (Jhingan, 2018; Larionova &

Varlamova, 2015; Rodionov et al., 2018; Sari Islami & SBM, 2018; Theyson & Heller, 2015; Tri Hartanti, 2017). Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan (Larionova & Varlamova (2015); Rodionov et al., (2018); Theyson & Heller (2015); (Tri Hartanti (2017). Hasil penelitian ini juga kontradiksi dengan penelitian terdahulu oleh (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017; Avriandaru, 2018; Febriyani & Anis, 2021; Hariani, 2019; Nur Hikmah, 2018; Prawoto & Cahyani, 2020; Ramadhan, 2020; Trio Saputro, 2018; Tunas Syilviarani, 2017), yang menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.

Hasil penelitian yang kontradiksi dengan teori *human capital* dan hasil penelitian terdahulu didasarkan pada data statistik BPS Jawa Timur selama tahun 2012-2021, bahwa IPM Pulau Madura merupakan yang terendah di Jawa Timur meskipun setiap tahunnya mengalami peningkatan. Oleh karena IPM yang rendah, belum mampu menjadi pemoderasi antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan. Dengan demikian tidak adanya pengaruh moderasi dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa meningkat maupun menurunnya tingkat IPM di Pulau Madura tidak dapat memperkuat atau memperlemah tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan atau peningkatan ketimpangan pendapatan.

4. Pengaruh Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel Moderasi

Berdasarkan estimasi model *common effect* dengan pengujian MRA, diketahui bahwasannya IPM tidak berinteraksi dengan pengangguran dan tidak berhubungan signifikan dengan ketimpangan pendapatan, maka variabel IPM adalah variabel moderasi potensial (*homologiser moderarator*), disimpulkan bahwa tinggi rendahnya IPM tidak berpengaruh pada tingkat pengangguran terhadap tingkat ketimpangan pendapatan, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa IPM bukan merupakan faktor moderator pada hubungan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan di Pulau Madura.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan teori modal (*human capital*) yang dikemukakan oleh Becker (1964), yang menjelaskan bahwa melalui IPM dalam aspek pendidikan yang ditunjukkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang meningkat, akan membuat kualitas sumber daya manusia meningkat, sehingga produktivitasnya dalam bekerja akan maksimal. Namun, bila tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah akan kesulitan mencari atau mendapatkan pekerjaan dan pengangguran terus meningkat, akibatnya ketimpangan pendapatan akan semakin dalam (Anggina & Dwi Artaningtyas, 2017; Avriandaru, 2018; Becker, 1964; Fattah, 2004; Febriyani & Anis, 2021; Hariani, 2019; Nur Hikmah, 2018; Prawoto & Cahyani, 2020; Ramadhan, 2020; Todaro & Smith, 2012; Trio Saputro, 2018; Tunas Syilviarani, 2017).

Hasil penelitian yang kontradiksi dengan teori *human capital* dan hasil penelitian terdahulu didasarkan pada data statistik BPS selama tahun 2012 hingga 2021, data Indikator Makro Ekonomi Pulau Madura tahun 2021, peningkatan yang terjadi pada IPM Pulau Madura yang berkesinambungan mengindikasikan bahwa masing-masing komponen pembentuk IPM meningkat seperti umur harapan hidup (UHH), harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS) dan pengeluaran per kapita. Namun capaian IPM yang terus meningkat belum mampu menurunkan atau meningkatkan pengangguran yang akan berdampak pada penurunan atau peningkatan ketimpangan pendapatan di Pulau Madura karena IPM Pulau Madura masuk dalam kategori IPM terendah di Jawa Timur.

Dengan demikian tidak adanya pengaruh moderasi dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa meningkat maupun menurunnya tingkat IPM di Pulau Madura tidak dapat memperkuat atau memperlemah tingkat pengangguran terhadap penurunan atau peningkatan ketimpangan pendapatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan ketimpangan pendapatan.
2. Pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa jika pengangguran di Pulau Madura tahun 2012-2021 tinggi maka ketimpangan pendapatan juga tinggi.
3. Sebagai variabel moderasi, IPM tidak berinteraksi dengan pertumbuhan ekonomi dan tidak berhubungan signifikan dengan ketimpangan pendapatan, maka variabel IPM adalah variabel moderasi potensial (*homologiser moderarator*), dimana IPM tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan di Madura periode 2012-2021
4. Sebagai variabel moderasi, IPM tidak berinteraksi dengan pengangguran dan tidak berhubungan signifikan dengan ketimpangan pendapatan, maka variabel IPM adalah variabel moderasi potensial (*homologiser moderarator*), dimana IPM tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengangguran terhadap ketimpangan di Madura periode 2012-2021.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain, tidak hanya pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), karena berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang mana kemampuan variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan IPM hanya mampu menjelaskan ketimpangan pendapatan di Pulau Madura sebesar 33,89%. Sedangkan sisanya 66.11% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar variabel penelitian ini. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti inflasi, perbedaan sumber daya alam, investasi, rendahnya mobilitas social, alokasi dana pembangunan antar wilayah, perubahan teknologi, kondisi lapangan kerja dan globalisasi.
2. Bagi Pemerintah Pulau Madura terkait pertumbuhan ekonomi perlu untuk melakukan koordinasi dan merumuskan kebijakan serta strategi baru agar mendorong proses pembangunan daerah yang optimal, sehingga ketimpangan pendapatan antar wilayah dapat diminimalisir. Khususnya, melakukan pembangunan di daerah tertinggal serta mengembangkan setiap daerah agar menjadi daerah yang maju dan cepat tumbuh.
3. Bagi Pemerintah Pulau Madura terkait pengangguran, harus menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak karena sasaran utama pembangunan daerah yang bersifat strategis. Kemudian juga menyiapkan Sumber Daya

Manusia (SDM) berkualitas, menyiapkan informasi yang cepat dan tepat tentang informasi lowongan pekerjaan untuk masyarakat. Kemudian, menjaring investor sebanyak-banyaknya agar dapat mengembangkan perekonomian di Pulau Madura. Untuk poin penyiapan SDM berkualitas, dengan cara membangun kompetensi (*skill, knowledge, dan attitude*) tenaga kerja yang memiliki daya saing guna perluasan kesempatan kerja. Kemudian, juga membangun sistem pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang mampu menjembatani kesenjangan yang terjadi dalam sistem ekonomi yang bercirikan kelebihan tenaga kerja. Hal ini diwujudkan dengan mengoptimalkan peran Balai Latihan Kerja agar tercipta pencari kerja yang memiliki kemampuan sesuai dengan yang dibutuhkan pasar saat ini. Sedangkan untuk penyiapan informasi yang cepat dan tepat mengenai lowongan pekerjaan dengan mengadakan *job fair*, Disnakertransduk Pemerintah Pulau Madura sebaiknya menyiapkan website yang isinya juga ada informasi terkini bursa lowongan pekerjaan dari sejumlah perusahaan yang telah bekerjasama dengan Pemerintah Pulau Madura. Pemerintah Pulau Madura mendorong pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan pemberian Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) dimana masyarakat lebih proaktif dalam menggunakan bantuan dana bergulir yang disiapkan pemerintah. Selain itu juga, Pemerintah Pulau Madura menaikkan upah minimum regional pada masing-masing wilayah di Pulau Madura, dengan

begitu dapat menekan angka pengangguran yang terus naik sehingga akan menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan.

4. Bagi Pemerintah Pulau Madura terkait IPM, adanya peningkatan IPM di Pulau Madura semakin menambah tingkat ketimpangan pendapatan, untuk itu kebijakan pembangunan dapat didukung oleh adanya data tipologi suatu wilayah, yang mampu menjelaskan ciri dan tingkat perkembangan suatu wilayah terhadap wilayah yang lain dan atau kemiripan ciri antar wilayah. Data tipologi akan memudahkan pemerintah Pulau Madura dalam melakukan clusterisasi dalam rangka percepatan dan pemerataan pembangunan. Hal ini karena umumnya wilayah-wilayah yang berada pada satu cluster memiliki bentuk hambatan dan tantangan yang sama, agar IPM dapat dinikmati tidak hanya segelintir orang kaya atau daerah lain yang tingkat IPM-nya lebih tinggi atau daerah lain yang lebih maju, namun juga daerah khususnya Pulau Madura dengan peningkatan IPM terus menerus dapat mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan yang terjadi.
5. IPM mampu memperkuat pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan tingkat ketimpangan pendapatan di Pulau Madura serta menjadi rujukan ilmiah oleh para pembuat kebijakan untuk terus memaksimalkan faktor pendorong pengurangan ketimpangan pendapatan di Pulau Madura melalui kualitas sumber daya manusia yang semakin membaik dari sisi pendidikan yang merata, perbaikan derajat kesehatan penduduk di Pulau Madura dan pengeluaran riil mulai meningkat seiring membaiknya perekonomian

masyarakat setelah pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga pertumbuhan ekonomi dari segala segi dapat ditunjang dan ketimpangan pendapatan dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. (2010). *Strategi dan Pilihan Mengajar Berbasis Sekolah*. Grasindo.
- Ali, A. (2018). Issue Of Income Inequality Under The Perceptive Of Macroeconomic Instability. *Pakistan Economic and Social Review*, 56(1), 121–155. <https://www.jstor.org/stable/26616735>
- Andrei, A., & Craciun, L. (2015). Inequality and Economic Growth : Theoretical and Operational Approach. *Theoretical and Applied Economics*, 12(1), 177–186.
- Anggina, D., & Dwi Artaningtyas, W. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014. *Buletin Ekonomi*, 15(1), 1–154.
- Ansari Samani, H., & Khilkordi, R. (2019). Unemployment and Income Inequality in Iran Provinces. *Iranian Journal of Economic Research*, 24(81), 157–186.
- Aprilianti, V., & Harken, A. (2021). The Effect of Human Development Index on Regional Inequality in Jambi Province. *Khazanah Intelektual*, 5(2), 1142–1160.
- Arif, M., & Agustin Wicaksana, R. (2017). Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. In *URECOL*.
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Asikin, D., Antariksa, Dwi Wulandari, L., & Rukmi, W. I. (2017). Kearifan Lokal Migran Madura Pada Permukiman Kotalama Malang. In *Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang (SAMARTA)*.
- Avriandaru, F. (2018). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pendidikan, Populasi Penduduk, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2015*. 2(1), 1–118.
- Baldwin, R. E. (1986). *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi*, terjemahan St. In *PT Bina Aksara Jakarta*. Bina Aksara.
- Bonito, J. M., Daantos, F. A., Mateo, J. A., & Antoinette Rosete, M. L. (2017). Do Entrepreneurship and Economic Growth Affect Poverty, Income Inequality and Economic Development? *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(1), 33–43. <http://buscompress.com/journal-home.html>

- Bouincha, M., & Karim, M. (2018). Income Inequality and Economic Growth: An Analysis Using a Panel Data. *International Journal of Economics and Finance*, 10(5), 242–253. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n5p242>
- Catur Saputra, N. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. In *UMM* (Vol. 18, Issue 2). <http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006><http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001><https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>
- Demirgil, B. (2018). Vergilerin Gelir Dağılımı Üzerindeki Etkisi: Ampirik Bir Çalışma. *C.Ü. İktisadi ve İdari Bilimler Dergisi*, 19(2), 118–131.
- Ersyad, M. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan di Wilayah Sumatera Bagian Selatan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan 20x (Vol. 3, Issue 1).
- Fatsabit, M. I., & Yusran, H. L. (2019). Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 71–84. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5304>
- Fattah, H. N. (2004). *Konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dan dewan sekolah*. Pustaka Bani Quraisi.
- Febriyani, A., & Anis, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *JKEP*, 3(4), 1–9.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Hariani, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2012-2015. *The International Journal of Applied Business (TIJAB)*, 3(1), 13–23. <https://ejournal.unai.ac.id/index.php/TIJAB>
- Hasyim, M. R. (2015). *Factors That Influence Income Inequality in West Java*

Province In 2010-2015.

- Istiqamah, Syaparuddin, & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan (Studi Provinsi-Provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 111–126.
- Jhingan, M. L. (2018). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. In *Rajagrafindo Persada*. Raja Grafindo Persada.
- Judan Rambey, M. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Education And Development*, 4(1), 32–36.
- Khoirudin, R., & Musta'in, J. L. (2020). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 17–30. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.6407>
- Kuncoro, M. (2015). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2019). *Ekonomika Regional Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Kurnia Ardin, A. (2017). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pengangguran dan Belanja Daerah terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sumatera*. Universitas Andalas.
- Kuznets, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. *JSTOR*, 45(1), 1–28. <https://doi.org/10.1257/aer.99.2.i>
- Larionova, N. I., & Varlamova, J. A. (2015). Analysis of Human Capital Level and Inequality Interrelation. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1S3), 252–255. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1s3p252>
- Lussy, S. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Melalui Inflasi Sebagai Variabel Mediasi di Kawasan Indonesia Timur Periode 2015-2019*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Masruri. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Tpak Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014. In *Jurnal Ilmiah*.
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>

- Nemati, M., & Raisi, G. (2015). Economic Growth and Income Inequality in Developing Countries. *International Journal of Life Sciences*, 9(6), 79–82. <https://doi.org/10.3126/ijls.v9i6.12743>
- Niyimbanira, F. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa: The Case of Mpumalanga Province. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 254–261. <http://www.econjournals.com>
- Novan Saputra, C. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nur Hikmah, A. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Surabaya Tahun 2011-2018*.
- Öztürk, N. (2017). Gelir dağılımının iktisadi analizi. In *Bursa, Ekin Yayinevi*. Ekin Yayinevi.
- Pangkiro, H. A. K., Ch, D., & Wauran, P. (2016). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap tingkat ketimpangan di provinsi sulawesi utara. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 339–351.
- Prawoto, N., & Cahyani, R. D. (2020). Analysis of Unequal Distribution of Population Income in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 489–495. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.489>
- Ramadhan, iszur maulanabillah. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah-Daerah Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2011-2017. In *Tesis*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ramadhany, & Nashar, M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat migrasi Keluar Masyarakat Kab/Kota Madura*.
- Riadi, L. (2018). *Analisis Perbedaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bidang Ekonomi Sebelum dan Sesudah Penyaluran Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Pada Mustahik LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rodionov, D. G., Kudryavtseva, T. J., & Skhvediani, A. E. (2018). Human Development and Income Inequality as Factors of Regional Economic Growth. *European Research Studies Journal*, 21(2), 323–337.
- Rubin, A., & Segal, D. (2015). The Effects of Economic Growth on Income

- Inequality in the US. *JOURNAL OF MACROECONOMICS*, 45, 258–273. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2015.05.007>
- Santoso, S. (2016). *Panduan lengkap SPSS versi 23*. Elex Media Komputindo.
- Sari Islami, F., & SBM, N. (2018). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketimpangan Wilayah di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 29–39.
- Senol, N., & Orhan, A. (2021). Economic Nature of Social Inequality, The Impacts of Education and Health Expenditures, and Unemployment on Income Inequality in Turkey and Selected OECD Countries *. *Journal of Emerging Economies and Policy*, 5(2), 37–43.
- Sjafrizal, & Elfindri. (2008). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Baduouse Media.
- Sjafrizal, S. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sopal, R. (2021). *Studi Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur*. Universitas Negeri Alaudin Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). Makro Ekonomi Teori Pengantar edisi 3. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*. Raja Grafindo Persada.
- Sukma, S. M. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Dan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2019*. UII.
- Susanto, D. (2016). PERTUMBUHAN EKONOMI, SEKTOR UNGGULAN DAN KESENJANGAN PADA EMPAT KABUPATEN DI PULAU MADURA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 42–62.
- Syahryar, Z., Arman Yousefi, B., & Yaser Mehri, K. (2020). The Effect of Black Market Premium and Asymmetric Inflation and Unemployment on Income Inequality in Iran. *Quarterly Journal of Applied Theories of Ec*, 7(1), 117–148.
- Tambunan, T. T. H. (2003). *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Ghalia Indonesia.
- Tanzeh, A. (2015). *Pengantar Metode Penelitian* (pp. 1–84). Teras.
- Theyson, K. C., & Heller, L. R. (2015). Development and Income Inequality: A New Specification of the Kuznets Hypothesis. *The Journal of Developing Areas*, 49(3), 103–118. <https://doi.org/10.1353/jda.2015.0153>

- Thomas, C. (2015). Income Inequality and Economic Development in Latin America: A Test for the Kuznets Inverted-U Curve. *Indian Journal of Economics and Business*, 14(1), 143–161. <http://ezproxy.laureate.net.au/login?url=https://search.proquest.com/docview/1680948691?accountid=176901>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development 11th Edition*. Addison-Wesley.
- Tri HArtanti, N. (2017). pengaruh PDRB per kapita, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015. In *Skripsi*.
- Trio Saputro, A. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tunas Syilviarani, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2010-2015. In *Angewandte Chemie International* (Vol. 6, Issue 11).
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
- Wibowo, T. (2016). Ketimpangan Pendapatan dan Middle Income Trap. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20(2), 111–132.
- Winarno, (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika eViews, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 19.
- Yuliani, T. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur. *JEJAK*, 8(1), 1–88. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.Journal>
- Yumna, A., Rakhmadi, M. F., Hidayat, M. F., Gultom, S. E., & Suryahadi, A. (2017). *Mengestimasi Dampak Ketimpangan terhadap Pertumbuhan dan Pengangguran di Indonesia*. The SMERU Research Institute. http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/inequalityunemployment_ind.pdf

LAMPIRAN

DATA PENELITIAN

Wilayah	Tahun	PDRB pkpt (X1)	Pengangguran (X2)	IPM (X3)	Ketimpangan Pendapatan (Y)
Bangkalan	2012	-1.42	5.13	59.65	0.28
Bangkalan	2013	0.19	6.78	60.19	0.28
Bangkalan	2014	7.19	5.68	60.71	0.33
Bangkalan	2015	-2.66	5.00	61.49	0.32
Bangkalan	2016	0.66	4.01	62.06	0.31
Bangkalan	2017	3.53	4.48	62.30	0.30
Bangkalan	2018	4.22	5.09	62.87	0.29
Bangkalan	2019	1.03	5.62	63.79	0.31
Bangkalan	2020	-5.59	8.77	64.11	0.32
Bangkalan	2021	-2.07	8.07	64.36	0.30
Sampang	2012	5.77	1.71	55.78	0.25
Sampang	2013	6.53	4.68	56.45	0.25
Sampang	2014	0.08	2.22	56.98	0.23
Sampang	2015	2.08	2.51	58.18	0.30
Sampang	2016	6.17	3.59	59.09	0.31
Sampang	2017	4.69	2.48	59.90	0.29
Sampang	2018	4.11	2.38	61.00	0.26
Sampang	2019	1.85	2.71	61.94	0.27
Sampang	2020	-0.29	3.35	62.70	0.26
Sampang	2021	0.22	3.45	62.80	0.27
Pamekasan	2012	6.25	2.29	61.21	0.24
Pamekasan	2013	6.10	2.17	62.27	0.25
Pamekasan	2014	5.62	2.14	62.66	0.26
Pamekasan	2015	5.32	4.26	63.10	0.34
Pamekasan	2016	5.35	3.84	63.98	0.36
Pamekasan	2017	5.04	3.91	64.93	0.33
Pamekasan	2018	5.46	2.88	65.41	0.33
Pamekasan	2019	4.92	2.26	65.94	0.34
Pamekasan	2020	-2.54	3.49	66.26	0.32
Pamekasan	2021	3.41	3.10	66.40	0.32

Sumenep	2012	9.96	1.14	60.08	0.30
Sumenep	2013	14.45	2.56	60.84	0.29
Sumenep	2014	6.23	1.01	61.43	0.25
Sumenep	2015	1.27	2.07	62.38	0.26
Sumenep	2016	2.58	1.85	63.42	0.31
Sumenep	2017	2.86	1.83	64.28	0.24
Sumenep	2018	3.63	1.75	65.25	0.25
Sumenep	2019	0.14	2.08	66.22	0.30
Sumenep	2020	-1.13	2.84	66.43	0.26
Sumenep	2021	2.61	2.31	67.04	0.29

HASIL ANALISIS UJI PENELITIAN

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.994609	(3,33)	0.1339
Cross-section Chi-square	6.665571	3	0.0834

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.983826	3	0.1124

3. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.601402 (0.4380)	0.254977 (0.6136)	0.856379 (0.3548)
Honda	0.775501 (0.2190)	-0.504953 (0.6932)	0.191306 (0.4241)
King-Wu	0.775501 (0.2190)	-0.504953 (0.6932)	0.419127 (0.3376)
Standardized Honda	1.672045 (0.0473)	-0.306424 (0.6204)	-2.637026 (0.9958)
Standardized King-Wu	1.672045 (0.0473)	-0.306424 (0.6204)	-2.056509 (0.9801)
Gourieroux, et al.	--	--	0.601402 (0.4041)

4. Uji Regresi (CEM)

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/27/22 Time: 07:09

Sample: 2012 2021

Periods included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 40

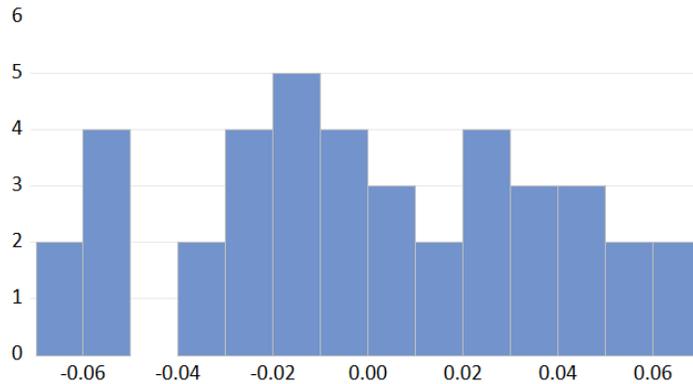
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.028411	0.012168	2.334963	0.0252
X2	0.107241	0.030257	3.544295	0.0011
Z	0.926280	0.322478	2.872378	0.0068
C	-2.267073	0.578349	-3.919906	0.0004

5. Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Z	Y
Mean	0.392015	0.485001	1.794727	-0.541505
Median	0.553841	0.456355	1.796018	-0.537602
Maximum	1.159868	0.943000	1.826334	-0.443697
Minimum	-1.096910	0.004321	1.746479	-0.638272
Std. Dev.	0.528647	0.212837	0.019801	0.049873
Skewness	-1.303790	0.086170	-0.528193	-0.102237
Kurtosis	3.958632	2.734398	2.856108	1.957486
Jarque-Bera	12.86408	0.167075	1.894428	1.881077
Probability	0.001609	0.919856	0.387820	0.390418
Sum	15.68058	19.40005	71.78908	-21.66019
Sum Sq. Dev.	10.89924	1.766687	0.015292	0.097005
Observations	40	40	40	40

6. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

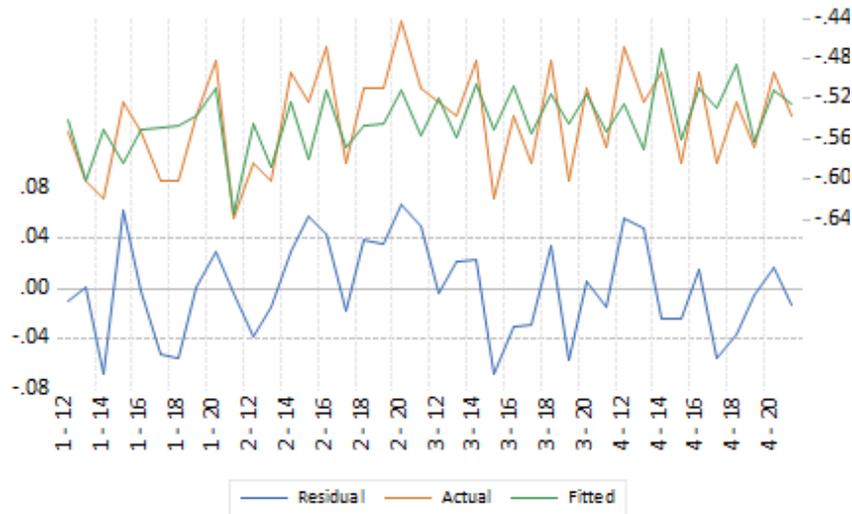


Series: Standardized Residuals	
Sample 2012 2021	
Observations 40	
Mean	-4.41e-17
Median	-0.003083
Maximum	0.067116
Minimum	-0.069013
Std. Dev.	0.038251
Skewness	-0.053953
Kurtosis	2.049070
Jarque-Bera	1.526519
Probability	0.466145

b. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z	Y
X1	1.000000	-0.131941	-0.024628	0.231714
X2	-0.131941	1.000000	0.053999	0.437784
Z	-0.024628	0.053999	1.000000	0.385063
Y	0.231714	0.437784	0.385063	1.000000

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Root MSE	0.037770	R-squared	0.411752
Mean dependent var	-0.541505	Adjusted R-squared	0.362731
S.D. dependent var	0.049873	S.E. of regression	0.039813
Akaike info criterion	-3.514604	Sum squared resid	0.057063
Schwarz criterion	-3.345716	Log likelihood	74.29208
Hannan-Quinn criter.	-3.453540	F-statistic	8.399551
Durbin-Watson stat	1.656204	Prob(F-statistic)	0.000231

7. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	0.037770	R-squared	0.411752
Mean dependent var	-0.541505	Adjusted R-squared	0.362731
S.D. dependent var	0.049873	S.E. of regression	0.039813
Akaike info criterion	-3.514604	Sum squared resid	0.057063
Schwarz criterion	-3.345716	Log likelihood	74.29208
Hannan-Quinn criter.	-3.453540	F-statistic	8.399551
Durbin-Watson stat	1.656204	Prob(F-statistic)	0.000231

b. Uji Parsial (Uji t)

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/27/22 Time: 07:09
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.028411	0.012168	2.334963	0.0252
X2	0.107241	0.030257	3.544295	0.0011
Z	0.926280	0.322478	2.872378	0.0068
C	-2.267073	0.578349	-3.919906	0.0004

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.037770	R-squared	0.411752
Mean dependent var	-0.541505	Adjusted R-squared	0.362731
S.D. dependent var	0.049873	S.E. of regression	0.039813
Akaike info criterion	-3.514604	Sum squared resid	0.057063
Schwarz criterion	-3.345716	Log likelihood	74.29208
Hannan-Quinn criter.	-3.453540	F-statistic	8.399551
Durbin-Watson stat	1.656204	Prob(F-statistic)	0.000231

d. Uji Moderasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/27/22 Time: 07:30
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.270435	0.769644	-2.949980	0.0056
X1	-0.119229	1.125862	-0.105900	0.9162
Z	0.958246	0.429203	2.232617	0.0319
M1	0.079452	0.629903	0.126133	0.9003

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/27/22 Time: 07:32
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.774265	1.627145	-0.475842	0.6371
X2	-3.198908	3.419966	-0.935362	0.3558
Z	0.101949	0.907962	0.112283	0.9112
M2	1.839124	1.907689	0.964058	0.3414